

**PEMBINAAN AGAMA PADA PASIEN RUMAH SAKIT JiWA
PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)
pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Oleh :

AULIA HAFNI
NIM. 0401163012

**PROGRAM STUDI
AQIDAH FILSAFAT ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Hafni
Nim : 0401163012
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Klambir, 09 Agustus 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun IV Titi Payung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PEMBINAAN AGAMA PADA PASIEN RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM MEDAN**" benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Aulia Hafni

NIM. 0401163012

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**“PEMBINAAN AGAMA PADA PASIEN RUMAH SAKIT JIWA
PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM MEDAN.”**

OLEH

AULIA HAFNI

NIM: 0401163012

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan, 12 Juli 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag

NIP. 195911101986032004

Pembimbing II



Dr. Abzar M. Daud Faza, M.A

NIP.197911292009121003

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa:

Nama : Aulia Hafni
Tempat/Tgl. Lahir : Klambir 09 Agustus 1998
NIM : 0401163012
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : “Pembinaan Agama Pada Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.”

Berpendapat bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqasyahkan.

Medan, 12 Juli 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag
NIP. 195911101986032004

Pembimbing II



Dr. Abrar M. Daud Faza, M.A
NIP. 197911292009121003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PEMBINAAN AGAMA PADA PASIEN RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM MEDAN**” an. AULIA HAFNI NIM: 0401163012, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 29 MARET 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S.1) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara Medan

Ketua

(Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum)
NIP.196208211995032001

Sekretaris

(Dr. Agusman Damanik, M.A)
NIP.197608282014111001

Anggota Penguji

1. (Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag)
NIP. 195911101986032004

2. (Dr. Abfar M. Daud Faza, M.A)
NIP. 197911292009121003

3. (Dr. H. Muhammad Ali Azmi Nst, M.A)
NIP.197405012006041002

4. (Muhammad Nuh Siregar, M.A)
NIP. 197706112014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Islam

Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP.196502121994031001

ABSTRAK



Nama : Aulia Hafni
 Nim : 0401163012
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
 Prodi : Aqidah filsafat Islam
 Pembimbing : 1. Prof. Dr.Hj.Dahlia Lubis, M.Ag
 2. Dr. Abrar M. Daud Faza, M.A
 Judul Skripsi : Pembinaan Agama pada Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Agama pada Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembinaan agama pada pasien yang ada di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dimana terletak di jl Tali Air No.21 Mangga. Masalah pada pasien yang selalu diidentikkan dengan kejiwaan serta cenderung memiliki jiwa yang tenang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk itu perlunya diadakan penelitian ini untuk pasien yang berkaitan dengan persoalan agamanya dan nilai-nilai yang ada pada agama tersebut. serta hal-hal apa saja yang menjadikan pasien ini tetap semangat dalam beribadah meski jiwanya dalam keadaan kurang sehat. jiwa yang kurang tenang karena kurangnya dalam mengingat Allah Swt.

Temuan yang ada di penelitian ini bahwa pasien selalu rajin mengikuti dengan tertib setiap kegiatan dan untuk hasilnya walaupun dalam keadaan tidak sehat tetapi pembinaan agamanya tetap berjalan baik. Dengan begitu soal hambatan sudah pasti ada yaitu pasien sering lupa dalam kegiatan ibadah wajib maupun sunnah walau begitu pembina rehab tak henti mengingatkan pasien. Langkah yang difokuskan pada pasien diajarkan beradaptasi dengan lingkungan dan tata cara mengerjakan kegiatan pribadi pasien seperti menyuci baju dan juga mengerjakan ibadah sehari hari. Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan disajikan secara deskriptif dengan mengambil pengumpulan data-data dengan menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan yang berkaitan tentang penerapan pembinaan agama pada pasien.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah swt, Maha Pencipta yang telah menjadikan langit dan bumi beserta isinya luar biasa sebagai pertanda kebesarannya dan menjadi rahmat bagi manusia, pencipta manusia dari jenis laki-laki dan perempuan. Rabb seluruh makhluk baik yang berada di langit maupun berada di bumi, penentu gerak, pemberi batas, pemberi ilmu dan pemberi hidayah taufik kepada manusia yang menghendaknya, atas ijinnya tulisan ini dapat diselesaikan. kemudian shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah saw semulianya Nabi dan Rasul yang telah berjasa membentuk sahabat-sahabat serta umatnya menjadi manusia yang berguna di dalam hidup dunia dan akhirat.

Segala puji dan rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan waktu, kesehatan dan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Agama pada Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan”** atas izin dan ridhanya penulis dapat menyelesaikannya, namun ini tetaplah sebuah karya nyata. Sholawat bertangkai salam kepada arwah nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang menetapkan hati dan langkah istiqomah dalam mengikuti ajarannya. semoga kelak kita termasuk salah seorang yang akan mendapat syafaatnya, Aamiin.

Skripsi ditulis secara sistematis guna untuk memenuhi tugas dan syarat dalam menyelesaikan perkuliahan serta untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. skripsi ini terdapat banyak kekurangan, tetapi dengan dukungan penuh dan semangat yang kuat dari berbagai pihak akhirnya terselesaikan tepat pada waktunya. dalam menulis skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik dari segi moral maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua, yang harus mendapat tempat pertama dalam daftar nama penulis berterima kasih adalah kepada Ayahanda tercinta Azhar yang telah berjuang untuk keberhasilan putrinya, dan kepada Ibunda tercinta Murni Nafsi Lubis yang telah memberikan lebih dari apa yang ia miliki demi kemajuan dan kesuksesan putrinya. dan kepada adik-adik penulis Aulia Sari dan Mu'Azri Al-Khairi yang telah mendoakan juga membantu keperluan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Semoga mereka senantiasa mendapatkan pertolongan, kesehatan, keselamatan, kesuksesan rizki dan rahmat dari Allah swt.

2. Kemudian penulis menyampaikan terima kasih kepada pembimbing I Ibunda Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis M.Ag dan pembimbing II Dr. Abrar M Daud Faza M.A yang telah bersusah payah dalam mendidik penulis dari pertama penulisan hingga akhir penulisan skripsi ini. Kiranya penulis tidak dapat membalas budi baik mereka, penulis mendoakan agar Allah membalas kebaikan yang berlipat ganda.
3. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Dekan, para Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai serta seluruh jajaran Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sehingga ilmu yang diajarkan kepada penulis dapat menjadi benteng dalam mengarungi dunia dan bekal untuk menuju kebaktian hidup kekal di akhirat dan kepada mereka dapat menjadi amal yang baik untuk kesejahteraan hidup di kemudian hari.
4. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Adenan, S.Ag. MA selaku Ketua Prodi Jurusan Aqidah filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dan juga kepada Bapak Ismet Sari, MA selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah banyak membantu dan memberikan semangat juga dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada keluarga besarku khususnya kakek, nenek, ibu, abang dan kakak sepupu yang saling memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabat seperjuangan diprogram studi Aqidah Filsafat Islam 2016, Uly Halimah, Daliani, Zurahmi Astuti Simanjuntak, Syam Aziza Noo'rl Arfa. dan teman-teman lainnya tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, yang tidak hentinya saling memberi dukungan, pengertian, bantuan, menyemangatkan dan memberikan saran kepada penulis, penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah selalu melimpahkan rezeki dan rahmatnya kepada mereka. terima kasih penulis ucapkan kepada mereka yang telah memberikan sumbangan moril dan nonmoril kepada penulis.
7. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk seluruh para guru, Yayasan Perguruan Tarbiyah Islamiyah Hampanan perak, dan anak-anak didikan penulis yang telah memberikan semangat dan doanya agar penulis senantiasa istiqomah untuk mengejar target skripsi ini agar secepatnya menyelesaikan wisuda ini.
8. Kepada teman di jurusan IH, IAT, SAA dan PPI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya terima kasih atas segenap dukungan dan semoga sukses untuk kita semua.
9. Kepada teman-teman KKN 63, Anggie Astria Wanda Saragih, Pranita Harahap, M. Rafly serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang tidak pernah henti memberikan

pengertian, menyemangatkan dan memberikan saran kepada penulis.

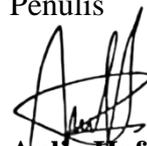
10. Serta semua pihak yang turut ikut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu di atas maka untuk setiap kebaikan, juga keikhlasan dalam

11. mendoakan penulis, terima kasih atas hal baik yang dipersembahkan untuk penulis.

Demikianlah dan selebihnya yang tersisa adalah keterbatasan-keterbatasan yang manusiawi, semoga usaha penulis yang kecil ini diridhoi Allah Swt. Dan dapat bermanfaat dalam membentuk manusia, pembangunan yang berkarya, demi masa depan dan bangsa, Aamiin Allahumma Aamiin.

Medan, 12 Juli 2021

Penulis



Aulia Hafni

Nim.0401163012

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| D. Batasan Istilah..... | 11 |
| E. Kajian Terdahulu | 12 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| G. Sitematika Penulisan..... | 15 |
| BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN | 17 |
| A. Sejarah Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M.Ildrem Medan | 17 |
| B. Letak Geografis dan Demografis | 18 |
| C. Sarana dan Prasarana | 30 |
| BAB III KAJIAN TEORI..... | 35 |
| A. Pengertian Pembinaan Agama | 35 |
| B. Metode Bina Rohani | 42 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesembuhan Pasien | 53 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 55 |
| A. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam pada Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M.Ildrem Medan..... | 55 |
| B. Bina Rohani untuk Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M.Ildrem Medan | 62 |
| C. Respon Pihak Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M.Ildrem Medan dan Bina Rohani dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama pada Pasien | 68 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| B. Saran Penelitian | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu ciptaan yang penuh dengan keterbatasan, maksudnya dalam memenuhi setiap kebutuhan tentu sering berbentur oleh kemampuan dan kelemahannya.¹ kadang merasa riang, merasa murung, ada timbul keresahan, ada timbul kegundahan, sering berkhayal, timbul kegelisahan, merasa orang yang tersakiti, terluka, bahkan juga jadi pemarah. apalagi ada timbul perasaan yang kurang semangat, putus asa dan rasa takut. itu semua dikategorikan dari keadaan manusia yang sedang terganggu. keadaan kejiwaan manusia itu seperti perahu, jika perahu terlalu banyak muatan dan bergelombang maka terjadilah tenggelam. begitupun dalam kejiwaan manusia, apabila terlalu sering ada problem (Masalah), terlalu sering berbuat dosa maka akan tenggelamlah jiwanya sebagai manusia.²

Cerita dari perjalanan hidup di dunia ini ada tiga keadaan penting yang dijalani oleh manusia yaitu: keadaan sehat, baik sakit ataupun mati. itulah kehidupan yang selalu diwarnai dengan saling bergantinya mengisi hidup tanpa ada kekosongan sedikitpun, rasa sehat dan juga rasa sakit merupakan dua warna yang melekat abadi kedalam diri manusia selama dinyatakan masih hidup, biasanya fisik yang sakit juga disertai dengan penyakit kejiwaan atau kurang sehat mental. salah satu gangguan kejiwaan yang sering terjadi yaitu seperti stres, berkhayal, atau bahkan bisa sampai

¹M, Sholikhin. *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2003), h. 157

²Ibnu Qoyyim Al-Jauzi. *Terapi Penyakit Hati*. (Jakarta : Qitshi Press, 2005), h. 366

Tingkat yang lebih tinggi. untuk mengalami keadaan stres terkadang manusia juga mempunyai kecenderungan seperti merasakan kesedihan, berkhayal, ketakutan, dan keadaan kejiwaan yang lain, apabila dirasakan sangat lama bisa mengakibatkan timbulnya penyakit saraf yang bersifat kejiwaan dan penderita justru dalam keadaan kecemasan bahkan sampai dengan keadaan tingkah laku yang tertutup, hilang rasa bahagiannya, ada muncul ketakutan, muncul mengingat dosa, dan terakhir muncul rasa bersalahnya.

Manusia mengalami gangguan mental dikarenakan kebutuhan jiwanya sebagai manusia kurang terpenuhi.³ sama halnya dengan keadaan sehat, sakit. kesusahan, kesedihan, kegembiraan, kebahagiaan, juga kekayaan dan kemiskinan. itu terjadi karena sudah ujian dari Allah swt untuk manusia yang menerima dengan rasa ikhlas. bagaimanapun juga manusia akan terus mendapatkan ujian.

Allah swt jelaskan di dalam AlQuran Surah Al-Anbiya ayat 35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya : Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.⁴

Manusia jika mengalami keadaan sakit mempunyai kewajiban seperti berusaha untuk bisa menyeimbangkan lahir dan batinnya. untuk itu yang mesti dilakukan manusia adalah dengan berobat kepada ahlinya seperti pergi ke dokter. persoalan batinnya yang dilakukan gunanya untuk memberikan pemulihan,

³Tajjudin. *Kedokteran Islam, Sejarah, Hukum dan Etika*, (Jakarta : UIN, 2010), h. 87

⁴ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1987), h. 21

misalnya seperti melakukan sholat, berdoa, berdzikir. oleh karena itu sebagai pasien diharuskan untuk dirawat menginap ke rumah sakit agar ada seseorang yang dibutuhkan dalam membantu dukungan dan motivasi untuk pemulihannya. selanjutnya dengan adanya keluarga dalam memberi semangat, bantuan tenaga ahli medis dan kerohanian juga dibutuhkan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat bagi pasien dalam rangka penyembuhan total.

Kejiwaan manusia apabila tidak baik maka kondisi fisiknya akan ikut kurang baik, sebaliknya jika fisiknya yang tidak baik ataupun dirasa sakit, maka psikisnya ikut tidak baik. karena dua hal tersebut sangat erat kaitannya dan jika fisiknya yang tidak baik atau kurang sehat itu jadi lebih mudah mengobatinya karena fisik itu hal yang dapat ditangkap oleh penglihatan, kalau psikisnya yang sakit perlunya penyesuaian diri yang khusus dan penanganan yang lebih.⁵ orang yang sakit akan selalu dihadapkan oleh perasaan yang tidak pasti, seperti ada gangguan mental atau kelainan psikis akibat depresi karena penderitannya. oleh karena itu kondisi sakit kejiwaan pada dasarnya membutuhkan bantuan yang tidak hanya pengobatan luar saja akan tetapi bantuan dari dalam juga karena itu usaha penyembuhan seperti bantuan spritual atau bimbingan keagamaan yang memberikan sikap semangat dan optimis untuk menghadapi cobaan dari Allah

Agama dikatakan sebagai sistem menyeluruh merupakan kebutuhan hidup manusia, itulah mengapa agama tidak bisa dipisahkan disetiap kehidupan manusia. dan kebutuhan terhadap agama itu suatu kebutuhan yang mutlak, tentu

⁵<http://etheses.iainponorogo.ac.id/5469/>. Nashihatul Kunin Hasanah. *Problematika Kesehatan Mental dan Upaya Penanggulangannya Melalui Pendekatan Pendidikan*. di akses 01 Juli 2020 pukul 13.15 wib

sangat di perlukan pembinaan agama dalam mengatur kebutuhan psikis ataupun kejiwaan manusia.⁶ apabila hubungan psikiater atau disebut dokter jiwa dengan agama sangat erat, jadi pemberian terapinya dapat memuaskan. terkadang keadaan sakit itu bisa disembuhkan lewat sikap dari nilai keagamaan.⁷ dengan saluran metode pembinaan ataupun bimbingan keagamaan itu suatu teknik yang dianjurkan untuk diberikan kesabaran dan juga diberikan perhatian bahwa penyakit yang dideritanya itu ada hubungannya dengan nilai keimanan dan keislaman.

Telah dijelaskan di dalam AlQuran surah Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. tidak ada perubahan pada penciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁸

Seorang yang dekat dengan Allah tentu akan melakukan banyak beribadah serta banyak dalam mengingat Allah swt dan tidak lupa untuk dapat mengerjakan hal baik yang sejalan dengan ajaran Islam atau syariat Islam. dan itu akan memuat hati selalu mengalami ketenangan dan ketentraman jiwa dan hati. zikir kepada Allah swt adalah sumber kekuatan seorang mukmin. dalam Agama Islam sendiri telah menyalurkan cara dan dukungannya melalui firman Allah swt dalam membantu

⁶<http://journal.iain-manado.ac.id>. Zubaidah Al-Bugis. *Agama Sebagai Terapi dalam Remaja*. di akses 01 juli 2020 pukul 14.20 wib

⁷Zakiah Drajat. *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h. 31

⁸ Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1987), h. 30

pasien untuk hidup yang bersikap pemilih sebelum ia meninggal. maksudnya dalam hidup seseorang harus mengerti apa tujuan ia diciptakan di dunia dan ketika ia menjalankan hidup harus pandai memilah antara hal baik dan buruk sebelum ia meninggal, itulah mengapa pentingnya pembinaan agama Islam bagi pasien agar dapat menata mentalitas dan spritualitas diri seseorang dari dalam agar pasien dapat berpegang teguh pada zat yang Maha Mutlak.

Sholat, zikir, doa, tilawah AlQuran merupakan amalan yang dapat membantu membangun psikologis seseorang dan juga menangani kasus gangguan mental, kecemasan dan juga sarana gangguan kejiwaan, jika ada orang dalam masa penanganan yang khusus hendaknya diharuskan untuk melakukan terapi secara rutin dan tidak terputus sampai pasien diyakini telah normal dari penyakit kejiwaan yang dihadapinya. itulah upaya untuk mendekatkan diri kepada sang maha kuasa.⁹

Perlu diketahui bahwa faktor penyakit jasmani dapat mempengaruhi penyakit rohani, karena terlalu drop dan tertekan disebabkan penyakit jasmani tidak kunjung sembuh, maka terjadilah penyakit jiwa dikarenakan besarnya guncangan batin yang dapat mengganggu jiwa. dengan adanya penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa setiap cobaan itu diberikan langsung dari Allah kepada manusia agar manusia dapat mengambil pelajaran pada setiap perjalanan hidupnya dengan selalu menjalankan kehidupan yang sehat dan mampu menjalankan nilai keagamaan.

Allah swt menurunkan AlQuran terdapat petunjuk di dalamnya pengobatan dari setiap penyakit yang menimpa pada diri manusia baik itu fisiknya dan psikisnya.

⁹[https://www.academia.edu/35453203/PSIKOLOGI_AGAMA - PSIKOLOGI_SHALAT_DAN_DOA](https://www.academia.edu/35453203/PSIKOLOGI_AGAMA_-_PSIKOLOGI_SHALAT_DAN_DOA). Firdayani, *dkk. Psikologi Sholat dan Doa*. di akses 01 juli 2020 pukul 13.28

Allah jelaskan dalam AlQuran Q.S Al-Isra ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan kami turunkan dari AlQuran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (AlQuran itu) hanya akan menambah kerugian.”¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan tentang jika seseorang yang sedang mengalami sakit dan terjadi guncangan mental ataupun kejiwaannya maka sangatlah perlu untuk dibimbing dan dibuat paham dengan bantuan spritual yang dapat menumbuhkan setiap hal baik seperti melakukan sholat, berdoa, berdzikir, serta membaca ayat suci AlQuran, selalu semangat, tidak mudah putus asa dari rahmat Allah, rasa yang penyabar diberbagai cobaan dan ujian dari Allah swt.

Pembinaan agama dan pasien yang menjadi objek penelitian adalah pasien yang ada dalam Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Tuntungan terletak di jln Tali Air No.21, Mangga, Medan Sumatera Utara. masalah kejiwaan biasanya sering terjadi pada setiap orang yang kurang menjaga jiwanya dengan hal-hal baik dan semua itu menjadi tantangan besar untuk perawat dan dokter dalam menangani kejiwaan seseorang. oleh karenanya, masalah kejiwaan ini terkait pada pasien yang berada di rumah sakit jiwa tersebut, maka peneliti terfokus kepada pembinaan agama Islam dalam meminimalisir penyakit kejiwaan yang di derita pasien.

¹⁰ Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1987), h. 17

Pembinaan agama yang diterapkan kepada pasien agar dapat diterima dan pasien mengerti bahwa jiwa akan mencapai puncak ketenangan hanya dengan mengingat sang maha segalanya yaitu Allah. dalam hal lain penulis melihat dari data yang ada di rumah sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan bahwa pasien yang banyak mengalami sakit kejiwaan karena kesalahan mereka sendiri yang terlalu memberikan dirinya peluang dalam melakukan hal yang buruk, seperti meminum khamar, bergadang setiap malamnya, terjadinya kurang istirahat yang cukup diakibatkan terlalu banyak meminum kopi sehingga saraf mereka bermasalah dan semua sikap tidak lagi terkontrol baik juga emosional tidak normal.

Pasien disana sangat terlalu kurang terhadap didikan agama. dengan fenomena yang telah terjadi dengan jiwa pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan penulis menganalisis apakah pelaksanaan pembinaan agama berjalan untuk kesehatan jiwa para pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. karena selain bantuan medis bantuan agama itu sangat dibutuhkan. dari ajaran agama kita bisa menjadikan diri kita berfikir, bahwa dengan sesuatu hal baik dilakukan tidak pernah tersia-siakan sedangkan hal buruk selalu berujung merugi.

Metode agama Islam tentu saja perlu adanya untuk pasien agar dapat mengarahkan kebaikan kepada jiwa mereka. tujuannya agar kelak dilain waktu mereka dapat mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dapat merugikan diri mereka sendiri. jiwa dan saraf yang sedang bermasalah sangat butuh bila didekati dengan nilai agama Islam, oleh karena itu dari bimbingan ataupun pembinaan agama

Islam sangatlah berperan untuk membantu penanganan dan juga proses rehabilitasi tersebut.

Merehabilitasi pasien harus diberikan pembinaan agama dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi larangannya, seperti sholat, pengetahuan islam, tingkah laku dan materi materi Islam lainnya dengan bekerja sama kepada ustad sebagai pelayanan spritual untuk pasien gangguan jiwa. karena jika bekerjasama antara dokter dan ustad keadaan jiwa pasien akan sempurna pengobatannya. sehingga dapat menumbuhkan kesadaran lebih pada diri pasien terhadap tanggung jawab hidupnya agar tidak lagi mengulangi kesalahan sama yang dapat memicu terjadinya kembali gangguan jiwa.

Orang yang menderita sakit apalagi sakit pada jiwanya dan tidak bisa menerima bahkan sulit menerima keadaannya, seperti adanya dilema, kecemasan, kemarahan, hilangnya percaya diri dan mudah putus asa, sehingga orang seperti itulah perlunya pembinaan agama agar pasien bisa dapat mengerti dan menerima ikhlas, sabar dan tenang dalam menghadapi setiap cobaan hidup yang dideritanya. beda halnya dengan yang penulis ketahui di tempat penelitian dari salah satu pasien yang terdapat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan yang telah saya ketahui datanya dari hasil wawancara.

Pasien yang bernama dengan insial "SD" menerima dengan lapang dada atau senang hati atas adanya program pembinaan agama yang telah ada dilaksanakan oleh Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. Bahkan sangat merespon dengan baik tanpa ada rasa keraguan. begitupun dengan pasien-pasien gangguan jiwa lainnya bahwa pasien yang berada dalam pengawasan rumah sakit sangat merepson

dan menerima dengan baik atas dilaksanakannya program pembinaan agama ataupun bimbingan rohani tersebut. hal baiknya tidak ada satu pasien yang menolak keras atau berontak dengan adanya program pembinaan agama yang berjalan disetiap minggunya itu.

Seorang bimbingan rohani dan juga dokter serta perawat tidak merasa harus terbebani dalam menangani kesehatan jiwa pasien, sebab pasien begitu mudah menerima setiap kegiatan-kegiatan yang ada. seperti salah satu pasien yang berinisial “SD” itu menjelaskan dengan pikiran positifnya bahwa memang adanya program itu dapat membantu kesembuhan jiwanya, dapat membuat dirinya lebih dekat dengan Allah Swt, dapat membuatnya lebih memahami bahwa hal baik itu perlu diterapkan dikehidupannya dan hal buruk harus dijauhi, juga dapat membuat hati dan jiwanya selalu merasa tenang, dan juga normal kembali.

Harapan hidup harus ditingkatkan, dapat membuatnya mengerti akan tujuan hidup ini untuk apa, menjadikan lebih semangat, selalu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt atas setiap permasalahan, ibadah jadi kuat, jadi lebih bersyukur dan bersabar. Jadi dengan penjelasan diatas bahwa memang pembinaan agama ini membantu pasien dalam menguatkan kembali mental dan jiwanya. dan mereka juga sangat menerima dengan baik terjalannya program tersebut sebagai memperkuat keimanannya agar senantiasa berbuat hal baik selalu. sebab jiwa yang tidak sehat hanya dapat di obati dengan selalu berzikir kepada Allah swt.

Zikir itu bisa membuat lebih dekat dengan Allah swt bahkan bisa mendatangkan ketenangan di hati dan jiwa manusia. maka dengan demikian peneliti berusaha melakukan penelitian untuk mengetahui pembinaan agama pada pasien

yang terdaftar di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan tersebut, serta bagaimana respon pihak Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dan juga pihak bina rohani dalam mengatasi pasien disetiap harinya.

B. Rumusan Masalah

Untuk rumusan masalah di sini merupakan penjabaran dan penegasan masalah yang telah dibatasi dan disusun secara eksplisit dan spesifik. dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Apakah ada Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam pada Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan ?
2. Bagaimana Bina Rohani untuk Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan ?
3. Bagaimana Respon Pihak Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dan Bina Rohani dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama pada Pasien ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan diatas, untuk mengetahui tentang tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam pada Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.
2. Untuk Mengetahui Bina Rohani untuk Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

3. Untuk Mengetahui Respon Pihak Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dan Bina Rohani dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama Pada Pasien.

Dan berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mempunyai segi manfaat sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan bagi peneliti tentang penyakit yang di derita pada pasien yang ada di rumah sakit jiwa
- b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam perkembangan dan penyembuhan untuk penanganan pasien yang ada di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dengan menggunakan metode agama Islam.
- c. Untuk menambah bacaan bagi mahasiswa dan memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.

D. Batasan Istilah

Dan untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti telah menyusun dan membuat batasan istilah sehingga tidak terjadi salah paham dalam memahaminya. adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pembinaan Agama Islam, dalam KBBI definisi dari pembinaan itu proses, cara, suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. sedangkan Agama Islam itu adalah agama yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

2. Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan menurut KBBI definisi dari pasien itu seorang sakit (yang di rawat dokter), penderita (sakit) dirawat di rumah sakit yang khusus merawat orang yang sakit jiwa.

E. Kajian Terhadulu

Kajian terdahulu penulis mengambil beberapa kajian diantaranya ialah:

1. Telah ditulis didalam skripsi Yunila Sari tentang "*Bimbingan Rohani Islam bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti*". yang di bahas disini ialah tentang adanya pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam rangka dan upaya untuk membantu kesembuhan pasien gangguan kejiwaan dengan menggunakan segi kerohanian maupun jasmani, apa saja jadwal pelayanan bimbingan untuk memberikan kesembuhan pada pasien yang dipimpin langsung oleh seorang ustad dengan menggunakan cara ataupun metode ceramah dan juga diberikan terapi rohani seperti di ruqyah bagi penderita kejiwaan.
2. Didalam jurnal Imma Dahliyani tentang "*Pembinaan Keagamaan pada Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Narkoba*". pada karya ini menjelaskan tentang pembinaan mental yang bisa dicapai dengan menanamkan jiwa keagamaan, kajian ini juga menjelaskan mengenai proses kegiatan pembinaan agama yang dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama, serta tentang faktor-faktor pendukung yang ada dalam pembinaan agama dan juga hambatan dalam pembinaan agama dari pihak

pengasuh, pihak pendukung, pihak pemerintah, maupun minimnya kesadaran dari keluarga pasien.

3. Didalam jurnal Askolan Lubis tentang “*Peran agama Dalam Kesehatan Mental*”. dalam karya ini menjelaskan mengenai praktek ajaran-ajaran agama serta aspek dalam mengamalkan Al-Aquran dikehidupan sehari-hari. pada karya ilmiah ini lebih memfokuskan pada aspek-aspek nilai keagamaan yang terdapat penjelasannya dalam Al-Quran.
4. Sedangkan skripsi yang akan saya teliti dan lakukan berjudul tentang “*Pembinaan Agama pada Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan*”. lokasi Rumah Sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. di sini peneliti belum menemukan secara khusus dan sepenuhnya tentang bagaimana pembinaan agama pada pasien rumah sakit jiwa.

F. Metode Penelitian

Definisi dari metode penelitian adalah metode yang merupakan cara untuk digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. dari penjabaran metode penelitian tersebut meliputi mengenai apa atau siapa yang diteliti, bagaimana memilih sampel dari populasinya, data apa saja yang harus disimpulkan dan dengan cara apa data itu dikumpulkan, metode teknik analisis data yang mana yang digunakan tersebut menjadi bermakna dan dapat dipahami setiap pembaca.¹¹

¹¹Rina Devianty. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*, (Medan : UINSU, 2016), h. 95

1. Pendekatan Penelitian

Dari jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dan menekankan pada kedalaman informasi dari sumber berupa lisan maupun tulisan. metode kualitatif di lakukan dengan cara penelitian benar-benar datang langsung dilokasi penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di daerah Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. baik itu dari perawat di rumah sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan maupun pasien yang akan ditentukan oleh peneliti yang dapat memberikan informasi dan mendapatkan data yang pasti tentang berlangsungnya “Pembinaan Agama pada Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.

3. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang di kumpulkan selama proses penelitian yang berupa kata ataupun tindakan aktivitas serta dokumen, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan.

Dalam usaha untuk mendapatkan, memperoleh dan mengumpulkan hasil data dari penelitian dapat memakai beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi Non partisipan :suatu usaha untuk mendapatkan data melalui pengamatan, yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

2. Wawancara: Sebagai cara pengumpulan data yang digunakan untuk dapat memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹² tujuan dari wawancara itu sendiri adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang pasti.
3. Kepustakaan: untuk pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai macam buku baik itu dari literatur, internet, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini.
4. Dokumentasi: segala kegiatan berkaitan dengan photo dan penyimpanan photo.¹³ studi dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data yang tertulis dari berbagai sumber dan sehubungan dengan mencari informasi peran agama dalam kesehatan mental, dan pencapaian usaha dalam menyimpan catatan setiap peristiwa selama penelitian dengan menggunakan bantuan berupa handphone (camera) pena, kertas, dan alat fisik lainnya yang mendukung penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dari definisi sistematika itu merupakan tata urutan yang harus teratur dan harus sesuai. sistematika gunanya memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk pelapor hasil penelitian. sgar hasilnya lebih jelas, dibawah ini akan diuraikan sistematika pembahasan dalam proposal ini.

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari: Adanya Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

¹²Moch. Idochi Anwar. *Dasar-Dasar Statistika*(Bandung : Alfabeta, 2010), h. 56

¹³Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan : FEBI UINSU Press, 2016), h. 56

BAB II: Gambaran Lokasi Penelitian, yang tersusun dari: Sejarah Rumah Sakit Jiwa, Geografis, Demografis, juga adanya Sarana dan Prasarana.

BAB III: Kajian Teori, terdiri dari: Pengertian Pembinaan Agama, Metode Bimbingan Rohani, Faktor Pendukung dan Penghambat Kesembuhan Pasien.

BAB IV: Pembahasan, terdiri dari: Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam pada Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan, Bimbingan Rohani dalam Proses Pemulihan pada Kondisi Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan, Respon Pihak Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dan Bina Rohani dalam Pembinaan Agama pada Pasien.

BAB V: Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan, dan saran Penelitian.

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

Pada tahun 1935 Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan didirikan oleh “Doorgangshuizen Voor Krankzinnigen” yaitu rumah sakit jiwa yang ada di glugur, dan itu adalah rumah sakit jiwa yang kelima dan memiliki kapasitas sebanyak 26 tempat tidur. hingga sampai pada masa kependudukan jepang tahun 1943. saat itu masa penduduk tentara sekutu tahun 1943-1947 bahwa penderita gangguan jiwa rumah sakit glugur telah dievakuasi ke dolok merangir ± 100 km dari medan sampai kearah pematang siantar dan berlangsung dari ± 3 tahun lamanya. dari tahun 1950 penderita gangguan jiwa dipindahkan oleh tentara belanda bekas rumah sakit Harrison dan Crossfield serta sebagian pasien lainnya ditampung di rumah penjara pematang siantar.

Tahun 1950 sampai dengan tahun 1958 telah dibuka klinik psikiatri yang merupakan rumah sakit jiwa pematang siantar terletak di JL. timor No.19 Medan. tahun 1958 sampai dengan tahun 1981 rumah sakit milik belanda yaitu Zieken Verpleging yang terletak di JL. timor No.10 Medan disana dimanfaatkan sebagai rumah sakit jiwa medan dan menampung pasien rawat inap dari Pematang Siantar dengan kapasitas 200 tempat tidur. Hingga pada tanggal 5 Februari 1981, berdasarkan surat dari Menkes RI atas persetujuan dari menteri keuangan pada tanggal 8 desember 1978 rumah sakit jiwa di medan.

Telah dipindahkan ke lokasi baru pada tahun 1981 terletak diterusan padang bulan km 10 JL. Bekala Lama, Kampung Mangga Kecamatan Medan Johor dengan luas tanah \pm 38.000 m² (3,8 Ha) dan luas bangunan 5.709 m². dengan alamat yang baru yaitu JL. Letjend, Djamin Ginting km 10 atau di JL. Tali Air No.21 Medan. pada 15 oktober tahun 1981 telah diresmikan oleh menteri kesehatan RI yaitu Dr. Suwardjono Suryaningrat yang memiliki kapasitas sebanyak 450 tempat tidur, yang merupakan rumah sakit jiwa milik departemen kesehatan dan mendapat sertifikat akreditasi rumah sakit yang meliputi segi administrasi, segi manajemen,

Segi pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan dan rekam medis pada tanggal 28 desember 1999. setelah otonomisasi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003, rumah sakit jiwa medan merupakan UPT dinas kesehatan provinsi sumatera utara. sesuai dengan perda nomor 8 tahun 2004 dan tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah provinsi sumatera utara, maka rumah sakit jiwa pusat medan menjadi rumah sakit jiwa daerah provinsi sumatera utara.

Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Telah mendapat sertifikat akreditasi rumah sakit versi 2007 pada tanggal 29 Juni 2012. perubahan nama rumah sakit jiwa daerah provinsi sumatera utara menjadi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem berdasarkan peraturan gubernur momor 1 tahun 2013 yang mendapat sertifikat akreditasi rumah sakit edisi I pada tanggal 16 Maret 2019.

B. Geografis dan Demografis

Profil dari Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan merupakan gambaran hasil kegiatan pelayanan dan pembangunan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. tingkat pencapaian dan sistem kerja dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk mendukung bagian dari visi dan misi gubernur provinsi sumatera utara dari rencana pembangunan jangka menengah daerah provinsi sumatera utara tahun 2018-2023, yaitu "*Sumatera Utara Yang Maju, Aman dan Bermartabat*", dengan menggunakan visi, misi sebagai berikut :

Visi : dengan menjadi pusat pelayanan kesehatan jiwa paripurna secara profesional yang terbaik di sumatera utara.

Misi seperti berikut :

1. Untuk mewujudkan masyarakat sumatera utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki keimanan dan ketaqwaan, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.
2. Untuk mencapai masyarakat sumatera utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintahan yang bersih dan dicintai, tata kelola pemerintah yang baik, adil, terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan,

3. Untuk memperoleh masyarakat sumatera utara yang bermartabat dalam sistem pendidikan karena masyarakatnya yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri.
4. Untuk meraih masyarakat sumatera utara yang bermartabat dalam sikap pergaulan karena terbebas dari judi, narkoba, prostitusi, dan penyeludupan, sehingga menjadi teladan di asia tenggara dan dunia.
5. Untuk mewujudkan masyarakat sumatera utara yang bermartabat dalam lingkungan karena ekologi yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berperikemanusiaan, dan beradab.

Mencapai suatu visi, misi dan tujuan serta Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem (RS. Jiwa PDMI) sebagai salah satu instansi yang mempunyai tanggung jawab dan kewenangan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, khususnya dari segi kesehatan jiwa di sumatera utara pada periode tahun 2018-2023 yang akan melaksanakan pembangunan kesehatan jiwa dengan visi, misi *“Sumatera Utara Yang Maju, Aman dan Bermartabat”*

Tujuan yang terdapat pada Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan yaitu tujuan umum dan juga tujuan khusus. berikut akan penulis paparkan dua tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Bagian dari Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan bertujuan membantu kepala daerah mencapai visi, misi dan tujuan tahun 2018-2023 dalam

menyelenggarakan pelayanan dari kesehatan jiwa dalam bentuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dan juga dipergunakan sebagai tempat pendidikan, pelatihan dan penelitian pengembangan bagi tenaga dari bidang kesehatan jiwa.

2. Tujuan Khusus

1. Mewujudkan peningkatan kualitas derajat kesehatan jiwa masyarakat
2. Menciptakan pelayanan kesehatan jiwa paripurna serta terpadu
3. Mewujudkan peran bagi masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan jiwa
4. Menciptakan pelayanan aparatur yang prima
5. Mewujudkan sistem beradministrasi dan sistem pelayanan kesehatan yang profesional
6. Mendukung pendidikan bagi mahasiswa/i kedokteran, keperawatan dan pendidikan profesi lainnya.

Alamat Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan ini beralamatkan di Letjend Jamin Ginting Km.10 atau JL. Tali Air nomor 21 Medan. dan itu merupakan satu-satunya rumah sakit jiwa pemerintah yaitu Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan sesuai berdasarkan dari izin operasional diklasifikasikan type "A" dengan sifat kekhususannya. dan dengan kemampuan pelayanan yang dimiliki, saat ini Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan juga merupakan rumah sakit jiwa rujukan bagi setiap rumah sakit jiwa lain yang ada di Sumatera utara.

| | | |
|---|---------------------------------------|--|
| 1 | Jenis Rumah Sakit | : RUMAH SAKIT JIWA |
| 2 | Kelas Rumah Sakit | : A |
| 3 | Alamat / Lokasi RS | |
| | | : Jl. Tali Air No 21 Padang Bulan |
| | A Jalan | : Medan |
| | B Telepon | : 061-8360305 |
| | | : rsj@sumutprov.go.id . |
| | C Email | : rsidprovsu@gmail.com |
| | D Website | : www.rsj.sumutprov.go.id |
| 4 | Luas Rumah Sakit | : |
| | A Tanah | : 38210m ² |
| | B Bangunan | : 28.507 m ² |
| 5 | Surat Izin / Penetapan | : |
| | A Nomor | : 3/1/IO/KES/PMDN/2016 |
| | B Tanggal | : 21 Januari 2016 |
| | | : Menteri Kesehatan Melalui |
| | C Oleh | : Ka.BKPM |
| | D Sifat | : Berlaku selama 5 tahun |
| | E Masa berlaku | : Sampai tahun 2021 |
| | Penyelenggara RS (Khusus untuk | |
| 6 | RS Swasta) | |
| | A Diselenggarakan oleh | : |
| | B Nama | : |
| 7 | Akreditasi RS | : |
| | A Versi Akreditasi | : SNARS Edisi I |
| | B Status | : Lulus Tingkat Madya |
| | C Tanggal Lulus Akreditasi | : 16 Maret 2019 |

Berdasarkan tentang cara susunan organisasi, tugas, fungsi, uraian tugas dan juga tata kerja bahwasanya Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan mempunyai tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah pada bidang pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan jiwa yang meliputi promotif, pencegahan, pemulihan, rehabilitasi dan menyelenggarakan upaya rujukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi dari Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan :

1. Perumusan kebijakan teknis pada bidang penatausahaan, administrasi keuangan, pengkajian dan pengembangan pelayanan medis, keperawatan dan penunjang medis dalam pengelolaan rumah sakit.
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah bidang penatausahaan, administrasi keuangan, pengkajian dan pengembangan, pelayanan medis, keperawatan dan penunjang medis dalam pengelolaan rumah sakit.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dalam bidang kesehatan jiwa.
4. Pelayanan administrasi internal dan eksternal.
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan gubernur, sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya

Struktur organisasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan terdiri dari :

1. Direktur
2. Wakil Direktur Pelayanan
3. Wakil Direktur Administrasi

4. Kepala Bagian Tata Usaha dibantu oleh
 - a. Kepala Sub Bagian Umum
 - b. Kepala Sub Bagian Kepegawaian
5. Kepala Bagian Pengkajian dan Pengembangan, dibantu oleh
 - a. Kasubbag Program
 - b. Kasubbag Pengembangan
6. Kepala Bagian Keuangan dibantu oleh
 - a. Kasubbag Anggaran
 - b. Kasubbag Penerimaan dan Pengeluaran
7. Kepala Bidang Pelayanan Medis dibantu oleh
 - a. Kepala Seksi Pelayanan Medis Rawat Jalan dan IGD
 - b. Kepala Seksi Pelayanan Medis Rawat Inap dan Rehabilitasi
8. Kepala Bidang Keperawatan dibantu oleh :
 - a. Kepala Seksi Perawatan Jalan dan IGD
 - b. Kepala Seksi Perawatan Inap dan Rehabilitasi
9. Kepala Bidang Penunjang Medis dibantu oleh :
 - a. Kepala Seksi Elektromedik dan IPAL
 - b. Kepala Seksi Laboratorium, Farmasi, Gizi dan Rekam Medik
10. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun Jenis Pelayanan pada Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M Ildrem Medan dengan kondisi seluruhnya cukup memadai, dengan beberapa pelayanan sebagai berikut :

1. IGD

2. Layanan Rawat Inap
3. Layanan Rawat Jalan,
 - Klinik Jiwa
 - Klinik Anak Remaja
 - Klinik Psikiatri Dewasa
 - Klinik Psikogeriatric
 - Klinik Kesehatan Gigi dan Mulut
 - Klinik Napza
 - Klinik Neurologi
 - Klinik Umum
 - Klinik Psikologi
 - Klinik Geriatric
4. Rehabilitasi
5. Gangguan Mental Organik
6. Layanan Kesehatan Jiwa Masyarakat
7. Layanan Fisioterapi
8. Layanan Brain Mapping
9. Layanan ECT
10. Pemeriksaan Rekam Otak
11. Instalasi Laboratorium
12. Instalasi Radiologi
13. Instalasi Farmasi
14. Laundry

15. Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL)
16. Instalasi Gizi
17. Instalasi Rehabilitasi Mental
18. Instalasi Kesehatan Jiwa Masyarakat
19. BPJS
20. Dan lain lain

Sumber Daya Manusia untuk menjalankan operasionalnya telah di dukung oleh 263 orang pegawai, terdiri dari medis dan non medis, psikiater, dokter umum, psikolog, dan lain-lain.

Data PNS Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

| KUALIFIKASI PENDIDIKAN | Jumlah (Orang) |
|---------------------------------------|----------------|
| TENAGA MEDIS | |
| Dokter Umum | 18 |
| Dokter Spes Kes. Anak | 1 |
| Dokter Spes Obgin | 1 |
| Dokter Spes Patologi Klinik | 1 |
| Dokter Spes Jiwa | 7 |
| Dokter Spes Saraf | 1 |
| Dokter Gigi | 4 |
| Dokter/Dokter Gigi S2/S3 Kes Masy **) | 4 |
| TENAGA KEPERAWATAN | |
| S2 Keperawatan | 1 |
| S1 Keperawatan | 87 |
| D3Keperawatan/ Perawat Gigi | 45 |
| D3 Kebidanan | 4 |

| | |
|---------------------------------|----|
| Tenaga Keperawatan Lainnya | 1 |
| KEFARMASIAN | |
| Apoteker | 2 |
| AKAFARMA *) | 2 |
| Asisten Apoteker / SMF | 5 |
| S1 Farmasi | 1 |
| KESEHATAN MASYARAKAT | |
| S2 – Psikologi | 3 |
| S1 - Kesehatan Masyarakat | 17 |
| S1 – Psikologi | 1 |
| D3 – Sanitarian | 0 |
| GIZI | |
| Akademi / D3 - Gizi / Dietisien | 7 |
| Tenaga Gizi Lainnya | 1 |
| KETEKNISIAN MEDIS | |
| Radiografer | 1 |
| D3 Teknik Elektromedik | 4 |
| D3 Analisis Kesehatan | 3 |
| TENAGA NON KESEHATAN | |
| Jumlah (Orang) | |
| PASCA SARJANA | |
| S2 Ekonomi / Akuntansi | 2 |
| S2 Administrasi Kes. Masy | 1 |
| SARJANA | |
| Sarjana Ekonomi / Akuntansi | |
| Sarjana Hukum | 2 |
| Sarjana Teknik | 2 |
| Sarjana Komputer | 1 |

| | |
|-------------------------------------|------------|
| Sarjana Lainnya (S1) | 1 |
| DIPLOMA | 3 |
| D3 KOMPUTER | |
| D1 KOMPUTER | 1 |
| SMU SEDERAJAT DAN DIBAWAHNYA | 1 |
| SMA / SMU | |
| SMEA | 9 |
| STM | 2 |
| SMKK | 2 |
| SPSA | 1 |
| SMTK | 1 |
| SPK | 1 |
| SMAK | 4 |
| SPPH | 1 |
| SD kebawah | 1 |
| | 1 |
| JUMLAH | 263 |

Ketersediaan jumlah tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan masih memerlukan peningkatan, baik itu dari kuantitas dan kualitasnya untuk meningkatkan setaip pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

Rawat inap dari distribusi pasien rawat inap berdasarkan jenis kelamin, yang berjumlah pasien rawat inap sebanyak 2.268 pasien dengan pendistribusian jumlah pasien rawat inap berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan telah diketahui bahwa proporsi pasien laki-laki lebih

banyak dirawat inap sebanyak 1276 pasien laki-laki (76%). pasien perempuan 406 pasien (24%). berdasarkan data klasifikasi penyakit jiwa diketahui bahwa gangguan skizofrenia paranoid merupakan jenis masalah kesehatan jiwa yang terbesar pada pasien rawat inap.

Jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 16.899 kunjungan dengan pendistribusian diketahui bahwa pada proporsi kunjungan pasien laki-laki lebih banyak 11.609 orang (69%) kunjungan.

Penyakit Terbesar Rawat Jalan

Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

| NO. DAFTAR TERPERINC I | GOLONGAN SEBAB PENYAKIT | JUMLAH KUNJUNGAN | PERSENTASE |
|-------------------------------|--|-------------------------|-------------------|
| F20,F21.F 23 | Skizofrenia, gangguan skizotipal, psikotik Akut dan sementara | 14373 | 86,5% |
| F30,F31 | Episode manik dan gangguan efektif bipolar | 656 | 3,94% |
| F32,F39 | Episode defresif, gangguan depresif Berulang, gangguan suasana perasaan (mood Efektif) men | 524 | 3,15% |
| F40,F41. 1,3-9 | Gangguan anxietas fobik, gangguan anxietas Lainnya | 332 | 1,99% |
| F04, F07, F09 | Sindrom amnestik dan gangguan mental organik | 205 | 1,23% |
| F25 | Gangguan skizoafektif | 190 | 1,14% |
| F18.F19 | Gangguan mental dan perilaku akibat Zat pelarut yang mudah menguap, atau zat Multipel | 130 | 0,78% |

| | | | |
|------------------------------|---|----|-------|
| | dan | | |
| F41.2 | Depresif gangguan cemas | 78 | 0,46% |
| F50- F52,F53. 1-9,F54, | Sindrom makan, gangguan tidur, disfungsi seksual, gangguan indentitas, gangguan Perilaku la | 64 | 0,38% |
| F70-F79 | Retardasi mental | 62 | 0,47% |

Berdasarkan data klasifikasi Penyakit Jiwa yang diketahui bahwa Skizofrenia, gangguan skizotipal, psikotik merupakan jenis masalah kesehatan jiwa yang terbesar pada pasien rawat jalan sebanyak 14.373 pasien (86,5%).

C. SARANA & PRASARANA

Sarana dan prasarana yang tersedia oleh Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dengan rincian sebagai berikut :

Data Sarana RS. Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

| No | Uraian | Jumlah |
|----|----------------------------|-----------------------|
| 1 | Tanah | 38.210 m ² |
| 2 | Gedung dan Bangunan Kantor | 28.507 m ² |
| 3 | Kapasitas Rawat Inap | 450 TT |
| 4 | Fasilitas Rawat Inap | |
| | Kelas I | 26 TT |
| | Kelas II | 74TT |
| | Kelas III | 350TT |
| 5 | Fasilitas Rawat Jalan | |
| | Klinik Jiwa | 1 ruang |
| | Klinik Anak Remaja | 1 ruang |
| | Klinik Psikiatri Dewasa | 1 ruang |

| | | |
|---|---------------------------------|---------|
| | Klinik Psikiatri | 1 ruang |
| | Klinik Kesehatan Gigi dan Mulut | 1 ruang |
| | Klinik Napza | 1 ruang |
| | Klinik Neurologi | 1 ruang |
| | Klinik Umum | 1 ruang |
| | Klinik Psikologi | 1 ruang |
| | Klinik Geriatri | 1 ruang |
| 6 | Ambulans | 3 unit |

Penyelenggaraan keuangan oleh Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan yang bersumber dana bisa dilihat pendapatan pada tabel berikut ini

:

| | |
|---------------------------------|----------------------------|
| TARGET PENDAPATAN DAERAH | Rp.16.000.000.000 |
| BELANJA DAERAH | Rp.60.031.473.49,86 |

BELANJA TIDAK LANGSUNG

| | |
|-------------------|--------------------|
| • Belanja Pegawai | Rp. 36.354.386.000 |
|-------------------|--------------------|

BELANJA LANGSUNG

| | | | |
|------------------|----------------------|---------------------------|-------------------|
| • DAK | Rp. 4.000.000.000 | • Belanja Pegawai | Rp8.691.720.000 |
| • APBD | Rp.19.677.087.349,86 | • Belanja Barang dan Jasa | 9.311.871.033,86 |
| • TOTAL ANGGARAN | Rp23.677.087.349,86 | • Belanja Modal | Rp. 5.673.496.316 |

Realisasi Pendapatan Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

| PENERIMAAN | | |
|-------------------|-----------------------|--------------------|
| No. | Uraian | Jumlah (Rp) |
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Rawat Inap | 899,515,000 |
| 2 | Laboratorium | 31,284,800 |
| 3 | Obat-Obatan | 300,296,672 |
| 4 | Injeksi | 3,271,000 |
| 5 | Rehabilitasi | 3,610,000 |
| 6 | UGD | 8,880,000 |
| 7 | Poliklinik | 45,920,000 |
| 8 | Keswa | 6,460,000 |
| 9 | Penelitian | 9,750,000 |
| 10 | Praktek Co.Ass | 35,000,000 |
| 11 | Praktek Siswa | 95,694,000 |
| 12 | Lab.Napza | 2,400,000 |
| 13 | Kerjasama (MOU) | 24,000,000 |
| 14 | BPJS | 12,572,619,545 |
| 15 | Konseling | 1,690,000 |
| 16 | Psikodiagnostik | 520,000 |
| 17 | Visum | 3,500,000 |
| 18 | MMPI | 11,650,000 |
| 19 | Surat Kesehatan Fisik | 200,000 |
| 20 | Sewa Gedung | 9,150,000 |
| 21 | Sewa Asrama | 18,990,000 |
| 22 | Pelayanan Ambulan | 1,550,000 |
| 23 | Tes IQ | 1,460,000 |

| | | |
|----|----------------------|-----------------------|
| 24 | Obat Kronis BPJS | 252,368,642 |
| 25 | Cabut Gigi | 580,000 |
| 26 | Infus | 5000 |
| 27 | ECT | 200,000 |
| 28 | EEG | 720,000 |
| 29 | Tambal Gigi | 105,000 |
| 30 | Oxygen | 50,000 |
| 31 | Psikotes | 500,000 |
| 32 | Jasa Giro Tahun 2018 | 1,557,501 |
| | J U M L A H | 14,343,517,160 |

Mengukur kinerja rumah sakit diperlukan beberapa indikator kinerja dengan berdasarkan kegiatan pelayanan rumah sakit bahwa pemakaian tempat tidur dipergunakan untuk melihat berapa banyak tempat tidur di rumah sakit yang digunakan pasien dalam suatu masa. bila nilai ini mendekati 100 berarti ideal tetapi bila 60-85% sudah bisa dikatakan ideal. rata-rata lama rawat seorang pasien jiwa adalah ≤ 6 minggu (42 hari). suatu frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu. idealnya dalam setahun satu tempat tidur rata-rata dipakai **40-50** kali. keberadaan tempat tidur hanya 4 kali pertukaran waktu rata-rata suatu tempat tidur kosong atau sampai ditempati lagi oleh pasien lain. idealnya tempat tidur kosong/tidak terisi ada pada kisaran 1-3 hari.

Sarana pelayanan yang tersedia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan sebagai berikut :

1. Pelayanan rawat inap

2. pelayanan instalasi gawat darurat
3. Kegiatan kesehatan klinik gigi dan mulut
4. Kegiatan laboratorium
5. kegiatan rehabilitasi medik dan mental sosial
6. Kegiatan Fisioterapi Rehabilitasi Medik
7. Kegiatan Psikolog
8. Kegiatan pelayanan kesehatan jiwa
9. Kegiatan Pelayanan Resep
10. Distribusi Cara Bayar Pasien Pelayanan Kesehatan Jiwa
11. Distribusi Pelayanan Rujukan Pasien Pelayanan Kesehatan Jiwa

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembinaan Agama

Penafsiran secara bahasa bahwa pembinaan berawal dari kata bina, kata yang berasal dari bahasa arab ialah bana artinya ialah membina, membangun, mendirikan serta membentuk. setelah itu dibakukan ke dalam bahasa indonesia dengan diberi awalan pe serta akhiran an jadi pembinaan yang berarti pembaharuan, penyempurnaan, usaha, aksi serta aktivitas yang dicoba secara berdaya, bermanfaat serta sukses buat mendapatkan hasil yang lebih baik. sebaliknya secara bahasa serta sebutan pembinaan berasal dari kata bina yang memiliki makna bangun, hingga pembinaan berarti membangun awalan pe serta akhiran an yang berarti pembangunan.

Secara istilahnya pembinaan merupakan sesuatu proses menolong orang lewat usaha sendiri buat menciptakan serta meningkatkan kemampuannya supaya mendapatkan sesuatu kebahagiaan individu serta kebahagiaan sosial. Masdar Helmi menarangkan kalau pembinaan baginya ialah seluruh usaha, ikhtiar serta aktivitas yang berhubungan dengan bermacam rencana, pengorganisasian, serta pengendalian suatu secara tertib serta terencana. Serta bila disimpulkan pengertiannya terdapat 2 faktor yang ada dari penafsiran pembinaan ialah dapat kita pahami dia ialah diucap sesuatu aksi, proses ataupun statment dari sesuatu tujuan, serta pula di pembinaan dapat membuktikan kepada revisi atas suatu yang terjalin dari bermacam perihal.

Seluruh penafsiran bisa penulis simpulkan bahwa pembinaan merupakan melaksanakan sesuatu usaha ataupun aktivitas yang dicoba oleh seorang ataupun kelompok untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik. baik dalam metode berfikirnya, tindakannya, serta perilaku terhadap dirinya sendiri ataupun perilaku kepada orang sekitarnya. dalam penerapan konsep pembinaan sebaiknya didasarkan pada perihal bertabiat efisien serta pragmatis dalam makna bisa membagikan pemecahan perkara yang dialami dengan sebaik-baiknya, serta pragmatis dalam makna berdasarkan fakta-fakta yang terdapat cocok dengan realitas sehingga berguna sebab bisa diterapkan dalam praktek.

Pembinaan Agama sangat dibutuhkan untuk merefresh keadaan psikis serta mental seorang supaya tidak menghadapi tekanan mental, serta perihal ini sangat menolong supaya apa yang direncanakan tadi bisa tercapai dengan baik. dalam kamus besar bahasa indonesia agama merupakan prinsip keyakinan kepada tuhan dan dengan ajarannya, kebaktian serta kewajiban yang bertalian dengan keyakinan itu.

Kata yang lain agama merupakan sistem yang mengendalikan tata keimanan(keyakinan) serta peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa dan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. penulis bisa pahami bahwa agama itu sesuatu jalinan serta keyakinan kepada tuhan yang berperan untuk memperoleh kemenangan, kemuliaan, kebaikan di dunia serta akhirat. agama pula bisa dimaksud dengan kumpulan ketentuan yang bisa memusatkan manusia dalam arah serta tujuan tertentu yang baik serta yang benar.

Agama yang memiliki misi keselamatan dunia serta akhirat, kesejahteraan serta kemakmuran lahir serta batin untuk segala umat manusia dengan metode menampilkan kepatuhan, ketundukan serta kepasrahan kepada Allah, dengan melakukan seluruh perintahnya serta menghindari larangannya. Agama itu ialah keyakinan tertentu yang banyak memiliki narasi, serta simbol dan sejarah suci yang memiliki iktikad untuk menerangkan berbagai macam arti kehidupan serta menarangkan asal usul kehidupan dari alam semesta ini. pada riset ini penulis memfokuskan kepada pembinaan agama Islam, agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia lewat para rasulnya, semenjak dari nabi adam hingga kepada Nabi Muhammad saw. sebab agama Islam memuat tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang hendak digunakan oleh manusia dalam menempuh kehidupannya di dunia ini serta buat mempersiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Agama memiliki aturan-aturan ataupun pedoman yang dapat memenuhi kebutuhan pikiran, kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani. yang diartikan agama di sini merupakan agama Islam, supaya upaya agama jadi pengendali moral untuk seorang. sebaiknya agama itu masuk dalam pembinaan kepribadiannya serta faktor yang tidak bisa dipisahkan dalam integritas karakter. apabila tidak masuk dalam pembinaan pribadinya, hingga pengetahuan agama yang dicapainya hendak tidak turut mengatur tingkah laku serta perilakunya dalam hidup, sehingga kita dapati orang yang pandai berdialog tentang hukum serta syarat agama, namun dia tidak terdorong untuk mematuhinya.

Penafsiran agama tidak otomatis mendesak orang buat berperan cocok dengan penafsiran itu. bisa jadi saja itu terjalin serta hendak nampak normal apabila kita paham dinamika jiwa yang jadi penggerak untuk tiap aksi. sesuatu aksi ataupun perilaku merupakan hasil dari kerja sama seluruh guna jiwa yang tercakup di dalamnya. Jadi, tidaklah penafsiran saja. demikian pula halnya dengan agama, dia hendak jadi pengendali mental apabila dia dipahami, dialami serta kerutinan terhadap amaliah agama ataupun melakukan suruhan Allah serta menghindari larangan-larangannya.

Merasakan pentingnya dalam hidup serta kehidupan, setelah itu paham tujuan serta hikmah untuk setiap ajaran agama itu. sebab pembinaan agama tidaklah sesuatu proses yang bisa terjalin dengan cara dipaksakan, namun haruslah secara berangsur-angsur, normal, sehat, serta cocok dengan perbuatan, bersumber pada definisi tersebut bisa disimpulkan kalau pembinaan agama merupakan sesuatu usaha untuk aktivitas yang berbentuk pemberian cara dan dorongan serta nasehat tentang ajaran agama kepada seseorang ataupun sekelompok.

Seorang yang membentuk, memelihara serta meningkatkan keadaan mental spiritual yang dengan pemahaman sendiri dan sanggup mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan cocok dengan syarat serta kewajiban yang diterapkan oleh Allah Swt sehingga mereka mendapatkan keselamatan baik di dunia ataupun di akhirat. Pembinaan mental agama merupakan usaha yang ditunjukkan untuk terjadinya nilai-nilai ajaran Islam. sebaliknya dalam makna yang luas pembinaan agama merupakan bagian dari dakwah, ialah sesuatu usaha buat merealisasikan ajaran Islam dalam seluruh segi kehidupan manusia.

Pembinaan agama di sini memiliki penafsiran sesuatu usaha untuk membagikan dorongan berbentuk cara tentang ajaran Islam pada Paien Rumah Sakit Jiwa Prof, Dr, Muhammad Ildrem Medan, untuk bisa menolong, memelihara serta tingkatan dan mempertahankan nilai-nilai Islam yang dimilikinya, dengan kesadarannya sendiri sanggup meningkatkan pengamalan ajaran agama Islamn dalam kehidupan setiap hari dengan syarat sedanrta kewajiban yang sudah ditetapkan oleh Allah di dalam AlQuran dan Hadis. serta dasar pokok dari pembinaan agama Islam itu merupakan AlQuran.

Allah swt berfirman dalam surah Asy-Syu'ara ayat 52 :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
 الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ
 لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: dan demikianlah kami wahyukan kepadamu (Muhammad) roh (AlQuran) dengan perintah kami. sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (AlQuran) dan apakah iman itu, tetapi kami jadikan AlQuran itu cahaya, dengan itu kami memberi petunjuk dengan siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan sungguh engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.¹⁴

Ayat tersebut menarangkan cerita wahyu semenjak kenabian awal ialah menegaskan tentang kesatuan agama, kesatuan manhaj. Risalah yang diberikan

¹⁴ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1987), h.26

oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw berbentuk AlQuran. dan sumber pokok yang kedua merupakan Hadis ataupun Sunah Rasul. Sunah Rasul bisa dijadikan dasar pembelajaran Islam kerana Hadis jadi sumber utama pembelajaran Islam sebab Allah swt menjadikan Muhammad saw selaku teladan untuk umatnya.

Hadis merupakan petunjuk untuk umat Islam yang wajib dipegang teguh sampai akhir hidup. sebab keduanya ialah jalur yang lurus, jalur kebaikan, serta jalur yang hendak memusatkan kepada surga. yang mana risalah untuk orang yang beriman kepadanya serta Nabi Muhammad saw selaku amanah keteladanan untuk umat Islam mengarah jalur yang lurus. pada hakikatnya tujuan akhir agama merupakan meningkatkan keimanan serta penyelamatan rohani. dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan buat meningkatkan pemahaman serta memelihara norma agama secara terus menerus supaya sikap hidup manusia tetap terletak pada tatanan. tetapi secara garis besar, arah ataupun tujuan dari pembinaan agama merupakan meliputi dua perihal, ialah :

1. Tujuan yang mengarah pada kehidupan akhirat semacam membentuk seseorang hamba yang bertakwa kepada Allah swt.
2. Tujuan yang mengarah pada kehidupan dunia semacam membentuk manusia yang sanggup mengalami seluruh wujud kebutuhan serta tantangan kehidupan supaya hidupnya lebih layak serta berguna untuk orang lain.

Pembinaan agama terhadap penderita agar diharapkan pada diri mereka tertanam jiwa ketakwaan serta berpandangan hidup cocok dengan ajaran agama

dan berperilaku Islami sehingga mereka memperoleh ketenangan serta kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat.

Terdapat dalam surah Ar-Raad ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.¹⁵

Penulis hendak menerangkan tentang penafsiran dari pembinaan agama bagi para tokoh sebagai berikut :

1. Bagi Fiqih, pembinaan agama merupakan proses pemberian dorongan terhadap orang supaya dalam kehidupan keagamaan tetap selaras dengan syarat serta petunjuk Allah sehingga bisa menggapai kebahagiaan di dunia serta akhirat.
2. Bagi Abu Tauhid, pembinaan agama ialah cara yang meningkatkan dan membimbing apa yang ada pada diri masing-masing orang secara maksimal yang cocok dengan ajaran Islam sehingga setiap orang bisa bermanfaat untuk diri sendiri, dan sekitar warga.

Jadi bisa disimpulkan kalau pembinaan agama merupakan sesuatu usaha aktivitas yang mempertahankan serta menyempurnakan apa yang sudah terdapat cocok dengan yang diharapkan pada sifat-sifat yang ada dalam agama ataupun seluruh suatu yang berkaitan dengan agama (Agama Islam).

¹⁵ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1987), h.13

B. Metode Bina Rohani

Keluarga selaku pemberi semangat pastinya diperlukan tenaga yang sanggup membagikan cara, arahan, serta nasihat untuk pasien. apabila perihal ini kejadiannya di rumah sakit sepatutnya rumah sakit jiwa wajib memiliki tenaga bina rohani yang bisa membagikan cara bina rohani kepada pasien-pasiennya. dalam membagikan cara bina rohani, pihak rumah sakit serta bina rohani wajib memiliki cara-cara dalam membimbing.

Tata cara bina rohani untuk penderita, terlebih dulu kita bahas penafsiran , landasan, tujuan dari tata cara bina rohani Islam. di sini penulis menarangkan terlebih dulu landasan dari tata cara bimbingan rohani ialah kalau tata cara bimbingan rohani mempunyai landasan ataupun pondasi dasar pijakan dari AlQuran serta Hadis, karena keduanya ialah sumber dari seluruh sumber. berikan tutorial sangatlah sejalan dengan guna dari AlQuran serta tugas kenabian dari Nabi Muhammad saw. keberadaan AlQuran untuk manusia salah satu gunanya merupakan selaku nasihat serta selaku obat ataupun penawar.

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran dalam surah yunus ayat 57

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (AlQuran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.¹⁶

¹⁶ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1987), h.10

Dalam Alquran yang lain juga disebutkan disurah Al-Isra ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari AlQuran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zhalim (AlQu'an itu) hanya akan menambah kerugian.¹⁷

Nabi Muhammad saw juga menegaskan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنِّي تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي وَلَنْ يَتَفَرَّقَا
حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Aku tinggalkan dua perkara yang kalian tidak akan tersesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnahku, serta keduanya tidak akan berpisah sampai keduanya mendatangiku di Telaga (di Surga). HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi.

Secara normatif AlQuran serta Hadis ialah landasan untuk cara bina rohani Islam. tetapi, rohaniawan bisa meningkatkan tata cara tutorial cocok dengan suasana serta keadaan psikologis yang di derita oleh penderita di rumah sakit jiwa. penafsiran tata cara dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan metode yang tertib serta berfikir baik- baik buat menggapai iktikad dengan ilmu pengetahuan

¹⁷ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1987), h.17

serta sebagainya, metode kerja yang bersistem buat mempermudah penerapan sesuatu aktivitas guna menggapai tujuan yang ditetapkan. tata cara dalam makna luas bisa dimaksud seluruh suatu ataupun metode yang digunakan buat menggapai tujuan- tujuan yang di idamkan. penafsiran secara bahasa asal kata dari terjemahan bahasa inggris ialah Guidance. Guidance berasal dari kata kerja to guide yang berarti menampilkan, membimbing ataupun menuntun orang lain mengarah ke jalur yang benar.

Sebaliknya bagi sebutan cara ialah sesuatu proses yang berkepanjangan ini memiliki penafsiran kalau cara itu bukan sesuatu aktivitas yang dilaksanakan ataupun dicoba secara kebetulan melainkan sesuatu aktivitas yang dicoba secara sistematis, berencana, berkepanjangan serta terencana kepada sesuatu tujuan yang menggapai proses buat menolong, sebab sifatnya cuma dorongan hingga tutorial tidak memforsir melainkan menolong membantu memusatkan orang kearah sesuatu tujuan yang cocok dengan kemampuan secara optimal. penafsiran rohani yakni kata rohani berasal dari kata bahasa arab yang berarti ruh sebaliknya dalam bahasa indonesia makna rohani merupakan roh yang berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmaniah. Rohani berarti suatu ataupun faktor yang terdapat dalam jasad yang diciptakan tuhan selaku pemicu terdapatnya hidup, bila telah berpisah dari tubuh, berakhirilah kehidupan seorang. dalam AlQuran dinyatakan kalau ruh ialah kesempurnaan serta kekuasaan terhadap penciptaan manusia biar menjadikan manusia tunduk kepada Allah.

Telah dijelaskan dalam Alquran surah Al-Isra ayat 85

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ
الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang roh. Katakanlah, Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.¹⁸

Firman tersebut dipaparkan kalau selaku manusia kita cuma diberikan sedikit data tentang permasalahan ruh, serta selebihnya ialah urusan Allah swt. manusia cuma dapat menekuni sedikit menimpa ruh karna yang berhak mengenali seluruhnya cuma Allah swt. bagi Imam Al-Ghazali roh memiliki dua penafsiran ialah roh jasmani serta roh rohani. yang diartikan roh jasmani merupakan zat yang halus berpusat di ruangan hati serta menjalar kesegala badan, sebab seperti itu manusia bisa bergerak maupun hidup serta bisa merasakan perasaan dan bisa berpikir ataupun memiliki aktivitas hidup kejiwaan. sebaliknya roh rohani yakni sebagian dari yang ghaib, roh ini manusia bisa memahami dirinya sendiri, memahami tuhan dan menyadari keberadaan orang lain pula bertanggung jawab atas seluruh tingkah lakunya.

Bagi kalangan sufi sendiri kalau ruh itu merupakan esensi kehidupan, dia bukan badan secara raga ataupun otak yang berfikir pula bukan ingatan. ruh mempunyai dunia tertentu serta dunia yang berbeda yang dimana berasal dari Tuhan serta seluruhnya kepunyaan Tuhan. ada pula penafsiran lain dari cara

¹⁸ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1987), h.17

rohani Islam bagi Musnamar ialah rohani dari kata bahasa Arab روحانى yang memiliki makna mental sebaliknya tutorial islam merupakan pemberian dorongan terhadap orang supaya sanggup hidup selaras dengan syarat Allah swt, sehingga bisa menggapai kebahagiaan di dunia serta akhirat. bersumber pada pada dua penafsiran di atas hingga yang diartikan cara bina rohani Islam merupakan selaku pemberian dorongan terhadap orang sehingga jiwa ataupun mental orang tersebut sanggup hidup selaras dengan syarat serta petunjuk Allah swt sehingga bisa menggapai kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Bina rohani membagikan dorongan kepada tiap orang, baik anak, anak muda ataupun lanjut usia, serta dorongan yang diberikan merupakan supaya orang bisa meningkatkan dirinya secara optimal cocok dengan kemampuan ataupun kemampuannya. dalam usaha pemberian dorongan kepada orang yang hadapi kesusahan, baik lahiriah ataupun batiniah yang menyangkut kehidupan pada waktu saat ini serta pada waktu mendatang, dorongan tersebut berbentuk pertolongan di bidang mental serta spiritual, supaya orang yang bersangkutan sanggup menanggulangi dengan kemapuan yang yang terdapat di dirinya sendiri lewat dorongan dengan kekuatan iman serta taqwanya kepada Allah. oleh sebab itu bersumber pada penafsiran di atas bisa disimpulkan kalau tata cara rohani islam merupakan sesuatu metode yang digunakan oleh petugas bina rohani dikala membagikan dorongan yang cocok dengan ajaran-ajaran agama kepada orang yang hadapi kasus rohani dalam hidupnya, supaya orang tersebut sanggup bebas dari kasus tersebut serta sanggup menggapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Proses tata cara bina rohani itu dijalankan kepada penderita di rumah sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan selaku wujud upaya kepada penderita untuk lebih dekat dengan Allah. energi rohani manusia dibangkitkan lewat iman serta taqwa kepada Allah swt buat menanggulangi seluruh kesusahan hidup yang dirasakan, jadi iman serta taqwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga jadi tenaga pendorong terhadap keahlian dirinya buat menanggulangi seluruh kesusahan hidup yang diatasi, sampai bangkit pemahaman selaku individu yang wajib mengarungi kehidupan nyata dalam warga serta lingkungannya.

Tata cara yang digunakan dalam bina rohani yang sarannya merupakan mereka yang terletak dalam kesusahan spiritual yang diakibatkan oleh faktor-faktor kejiwaan serta dirinya sendiri dalam tekanan batin, kendala perasaan serta tidak sanggup berkonsentrasi ataupun aspek lain yang berasal dari luar dirinya, semacam pengaruh area hidup yang menggoncang perasaan (semacam ditinggalkan orang yang dicintainya) serta pemicu lain, banyak memunculkan hambatan batin.

Melaksanakan rohani Islam pasti petugas memakai tata cara tertentu supaya tutorial rohani yang dicoba berjalan dengan maksimal serta dapat diterima dengan baik oleh penderita. tata cara merupakan metode buat mendekati permasalahan sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sehingga tiap tata cara itu telah tentu terdapat tujuan serta gunanya. tujuan tutorial rohani islam itu sendiri buat membagikan dorongan kepada penderita berbentuk nasihat, komentar, ataupun petunjuk supaya si penderita sanggup mengobati penyakit yang bersarang di dalam jiwanya.

Lebih jelasnya tujuan dari tata cara rohani Islam antara lain :

1. Tujuan tata cara Rohani Islam :
 - a. Menolong orang mewujudkan dirinya jadi manusia seutuhnya menggapai kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat.
 - b. Buat memahami diri sendiri serta area secara positif serta dinamis.
 - c. Buat bisa mengambil keputusan sendiri tentang bermacam hal.
 - d. Buat bisa memusatkan diri sendiri.
 - e. Buat bisa mewujudkan diri sendiri.
 - f. Buat menolong meningkatkan pemahaman diri sendiri.
 - g. Membagikan dorongan di dalam dirinya supaya bisa terencana, bisa menuntaskan permasalahan, bisa mengambil keputusan.
 - h. Buat menolong hidup penderita dalam kehidupannya supaya balance antara aspek raga, mental serta sosial.

Tujuan rohani terhadap penderita yang memerlukan siraman rohani baik tutorial berbentuk ajakan buat berdoa, zikir, ataupun membaca buku-buku yang berkaitan dengan kesehatan jiwa. sebab rohani islam itu ialah kebutuhan, spesialnya dirumah sakit jiwa buat membimbing penderita supaya sanggup menerima kondisi dirinya, menguasai sakit selaku cobaan, menolong penderita buat lebih tabah serta berpandangan positif, kalau penyakit bukan sesuatu bencana. proses pemberian dorongan terhadap orang supaya sanggup hidup selaras dengan syarat serta petunjuk Allah, sehingga bisa menggapai kebahagiaan hidup dunia serta akhirat. salah satu yang menanggulangi permasalahan tekanan

pikiran pada pasien yang merupakan terdapatnya seorang sebagai bina rohani. tata cara yang digunakan oleh pembimbing dalam melaksanakan komunikasi langsung ataupun bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. ada pula aktivitas tata cara dalam Islam yang dicoba untuk menanggulangi penyakit pada penderita antara lain :

1. Tata cara individual, pembimbing dalam perihal ini melaksanakan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing.
2. Tata cara kelompok, pembimbing melaksanakan komunikasi langsung dengan penderita dalam kelompok.
3. Tata cara tidak langsung, ialah tata cara dimana tutorial dilakukan lewat komunikasi masa, perihal ini dicoba secara individual maupun kelompok.
4. Tata cara keteladanan, ialah tata cara dimana pembimbing sebagai contoh sempurna serta pemikiran seorang yang tingkah laku sopan santunnya hendak ditiru.

Ada pula metode-metode lain dalam bina rohani ialah :

1. Tata cara Audio Visual, Salah satu yang dapat digunakan merupakan dengan radio. Sumber siarannya semacam lantunan ayat suci AlQuran serta terjemahnya, pengumandangan adzan disetiap waktu salat datang, musik serta lagu Islami dan penjelasan pendek tentang Islam ataupun ceramah agama.
2. Tata cara Lukisan, yang diartikan lewat tulisan disini yakni sesuatu proses memakai tulisan serta gambar-gambar yang berkaitan Islam, ayat-ayat suci AlQuran, ungkapan Hadis yang bertemakan kesehatan dipajang dalam

ruangan- ruangan. tidak hanya itu pula menerbitkan buku-buku tuntunan agama buat orang sakit, dilengkapi dengan majalah-majalah yang bertemakan keislaman.

3. Tata cara buku, ialah jendela ilmu. lewat buku ini data ataupun nasihat bisa disebarluaskan secara gampang kepada penderita.
4. Tata cara Dzikir, dzikir cuma hendak mempunyai nilai apabila dicoba cocok dengan petunjuk Allah swt serta Rasulnya, dzikrullah maksudnya mengingat Allah swt. mengingat ini berpusat pada hati, ide serta lisan dimana itu merupakan perlengkapan bantu untuk ingatan, ada pula dzikirnya semacam Takbir, Tahmid serta Tasbih.
5. Sholat.
6. Puasa

Dalam perihal lain seseorang rohaniawan pula bisa melaksanakan suatu buat penderita dengan metode turut mendoakannya serta pula mengajari doa-doa yang berkaitan dengan kesembuhan pada penyakit penderita. sebab bagian dari doa merupakan ibadah, doa pula senjata penangkal yang bisa menanggulangi bermacam indikasi penyakit kejiwaan yang menyerang. selaku inti sesuatu ibadah, doa mempunyai kekuatan spiritual yang luar biasa serta rohaniawan wajib bisa meyakinkan kepada penderita kalau apabila kita berdoa kepada Allah, Allah hendak mengabulkannya.

Tatkala seorang memanjatkan doa, ia hendak merasakan ketenangan jiwa, ketentraman, serta kebahagiaan. ia pula hendak mengenali bahwasannya kala kenikmatan hidup di dunia terputus menurutnya hingga kenikmatan hendak dia

temukan kala memanjatkan doa kepada Allah serta menyandarkan seluruh kasus cuma kepada Allah serta Allah yang bisa menolong meringankan tiap permasalahan hambanya. bila penderita hadapi putus harapan dengan seseorang hamba hingga dia tidak hendak hadapi putus harapan kepada Allah swt. sebab kekuatan spiritualnya hendak terus menjadi meningkat serta keimanannya terus menjadi kokoh. sehingga jiwanya terbebas dari seluruh penyakit jiwa yang hendak menyerangnya.

Bisa disimpulkan tata cara penyampaian bina rohani bisa memakai sarana-sarana di atas buat menolong pengobatan penderita. ini diinformasikan dengan metode bertatap muka yang dicoba dengan metode menghadiri penderita satu persatu ke kamar ataupun ke ruangan penderita dalam atmosfer yang tidak sangat resmi serta penuh keakraban, sebab pengidap sangat heterogen. santunan spiritual dengan metode semacam ini sangat efisien. disamping itu penderita yang dilarang berjalan bisa pula dikunjungi. tata cara bina Rohani Islam bisa diterapkan kepada penderita dengan metode santun yang bisa menarik hati si penderita. tidak hanya metode-metode di atas rohaniawan bisa meningkatkan metode lain yang cocok dengan pertumbuhan era serta keadaan rumah sakit jiwa setempat

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesembuhan Pasien

Program aktivitas tentu tidak terlepas dari sesuatu aspek pendukung serta penghambat, di mana aspek hambatan serta pendukung tersebut selaku bahan acuan supaya program tersebut bisa terlaksana secara baik serta penuhi tujuan yang diidamkan. Pengidap kendala jiwa dapat pulih, walaupun kadangkala masih

terdapat halusinasi ataupun indikasi kendala jiwa yang lain. tetapi indikasi tersebut dapat dikendalikan sehingga tidak mengusik aktivitas tiap hari. buat memperoleh hasil yang baik serta berjalan dengan sukses pasti perlunya sebagian aspek pendukung serta pula dalam sesuatu proses usaha pengobatan pasti terdapat banyak tes yang diterima salah satunya ialah penghambatnya dalam menanggulangi kesembuhan penderita dari bermacam penyakit yang dialami. antara lain hendak penulis jelaskan selaku berikut :

1. Faktor Pendukung :
 - a. Adanya dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan
 - b. Adanya faktor dari lingkungan
 - c. Adanya faktor ekonomi keluarga pasien
 - d. Pengobatan Teratur secara medis
 - e. Adanya kemauan pasien untuk sembuh
 - f. Adanya kesediaan dan kemauan pasien dalam mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pembimbing.
 - g. Adanya rasa kepatuhan Pasien kepada pembimbing sehingga dalam pengarahan dan pembinaan terlaksana dengan lancar.
 - h. Adanya keterbukaan pasien kepada pembimbing sehingga dapat membantu kemudahan dalam penyelesaian permasalahan yang mereka hadapi.
 - i. Adanya usaha pembimbing dalam memberikan penanaman kepercayaan kepada klien bahwa semua masalah dan berhasilnya pengobatan adalah kuasa dari Tuhan.

- j. Seorang pembimbing tidak memandang status pasien sebagai orang yang kurang secara mental, tetapi sebaliknya pembimbing bersikap kepada pasien sebagaimana layaknya hubungan teman.

2. Faktor Penghambat :

- a. Kurangnya Dukungan Keluarga dan petugas kesehatan
- b. Kondisi mental pasien yang tidak menentu
- c. Latar belakang masalah pasien yang cukup berat
- d. Kekurangan tenaga pembimbing rohani dan medis
- e. Tidak ada kemauan pasien untuk sembuh
- f. Pasien terasa bosan atau sedang tidak mood.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam pada Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

Bersumber pada hasil wawancara dengan para narasumber di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M.Ildrem Medan kalau penerapan pembinaan agama terhadap kesembuhan serta kesehatan pada penderita itu berlangsung dengan lumayan baik secara optimal, apalagi kegiatannya diterima dengan bahagia oleh pasien. ataupun pasien menerima dengan baik dengan adanya pembinaan agama yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Jiwa prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. program aktivitas pembinaan agama tersebut berlangsung dalam satu minggu disetiap hari kamis pagi dengan melaksanakan rehabilitasi spritual bermacam aktivitas yang berhubungan langsung pada nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap hari.¹⁹

Membina agama pada pasien untuk proses pemulihannya mereka diajarkan membina keimanan, akhlak serta ibadah. lewat pembinaan Iman itu membuat hidup mereka jadi lebih terencana seperti orang yang beragama. membina akhlak agar pasien bisa paham untuk tidak berbuat hal-hal yang dilarang agama. serta pembinaan ibadah diajarkan kepada penderita supaya mereka lebih dekat dengan si penciptanya, yang sepanjang ini telah jauh dari Allah, hingga lewat pembinaan ibadah dapat membuat penderita lebih dekat dengan Allah.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibuk Yati, Pembina Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, pada tanggal 03 Desember 2020.

Pembinaan agama itu bisa membuat penderita menjadikan tuhan nya tetap senantiasa terdapat di dalam pikirannya. bisa menghasilkan rasa nyaman serta bebas dari kendala kurang baik yang bisa membuat saraf serta jiwanya tersendat kembali. kalau memanglah kebutuhan makhluk dengan Allah sangatlah tidak dapat di jauhi, bagaimanapun makhluk sangat tergantung pada penciptanya, karena agama sangat menyatu dalam fitrahnya manusia, serta agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. seperti itu penguat dari setiap penyakit yang bisa diringankan dengan adanya aktivitas keagamaan.

Pembinaan agama merupakan kebutuhan dari fitrah manusia. tidak dapat dihilangkan sebab kaitan keduanya sangatlah erat semacam kebutuhan spritual serta materialnya. keperluan material dapat dilihat dari area serta pembelajaran sebaliknya spritualnya yang memusatkan ataupun menampilkan mana yang baik serta mana yang kurang baik buat dicoba dalam kehidupan. dengan pembinaan agamalah bisa menjadikan seorang jadi terhormat serta bermartabat. begitulah cara diajarkan Islam, apabila pasien itu erat ke Allah swt lewat cara beribadah, ingat ke Allah dengan aturan Islam maka pasien dapat merasakan tenang dan tentram pada jiwanya dan itu semua juga dapat membuat kehidupan seorang pasien menjadi lebih baik dari sebelumnya. tidak hanya bantuan pada medis ataupun obat-obatan saja, bantuan dari pembinaan agama sangat berperan di jiwa pasien. itulah sebabnya penerapan program pembinaan agama harus diadakan pada pasien di rumah sakit jiwa.

Orang yang sehat mental dan jiwa nya adalah orang mempunyai kekuatan ajaran agama di dalam dirinya, karena di dalam dirinya terus dirasa tidak gelisah

dan rusuh karena rohaninya telah diisi oleh suatu hal baik yang diajarkan oleh agama Islam. karena itulah aspek dari ajaran agama penting bagi penyakit gangguan jiwa untuk kehidupan pasien, selain membuat ketenangan jiwa dan raga, agama juga mengajarkan hidup lebih baik dan senantiasa indah, pembinaan agama dapat menjadikan pikiran pasien lebih bijak menyikapi sesuatu di dalam kehidupan sehari-harinya.

Berhubung mengenai data hasil dari lokasi tujuan maka rancangan melaksanakan pembinaan agama dalam pemulihan pasien dari rumah sakit jiwa mereka telah tinggalkan aturan untuk diberlakukannya pembinaan agama itu. seperti pembinaan kesadaran beragama, pembinaan diri dengan lingkungan, dan pembinaan keterampilan atau kerja.

1. Pembinaan Kesadaran Beragama

Usaha pembinaan kesadaran dalam beragama itu yaitu dimana sangat diperlukan agar dapat meneguhkan atau menguatkan keimanan pasien, terutama memberi pengertian agar pasien rumah sakit jiwa dapat menyadari mana perbuatan-perbuatan yang benar dan perbuatan-perbuatan yang salah. menyadari pasien bahwa mendekatkan diri dengan sang pencipta (Tuhan) merupakan suatu ketenangan dari jiwa, karena itu adalah kebutuhan jiwa. Jadi tidak bisa dihilangkan ataupun dipisahkan ikatan tuhan dengan jiwa. Seperti mengajarkan binaan Salat, Hafalan, Tausiyah Islam. Membaca buku-buku Islami dengan adanya Perpustakaan Keliling.

2. Pembinaan diri dengan Lingkungan

Pembinaan diri dengan lingkungan merupakan suatu usaha untuk membuat pasien terasa lebih dekat dengan lingkungan sekitarnya. mampu beraktivitas dengan baik dan normal. menghirup udara, dan juga berjemur dipagi hari merupakan suatu bantuan dalam membantu kesehatan jiwa juga. bersahabat dengan lingkungan seperti melakukan olahraga, merawat tanaman, karena tanaman adalah bagian dari lingkungan. dan banyak hal lainnya yang dapat membuat kita bisa bersahabat dengan lingkungan kita sendiri. mau dimanapun kita berada beradaptasi dengan lingkungan dan merawat lingkungan itu adalah kewajiban sebagai manusia. seperti kegiatan Berkebun, Olahraga Futsal.

3. Pembinaan Keterampilan seni atau Kerja

Untuk pembinaan keterampilan disini sangat mendukung juga dalam kesembuhan pasien, agar tidak suntuknya pikiran dan agar tidak seringnya melamun. maka diperlukan juga pembinaan keterampilan sebagai karya mandiri ataupun keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing, atau juga seperti melakukan kerajinan tangan yang sudah ditetapkan dari pihak rumah sakit jiwa seperti pembuatan Hand Craft, Pembuatan Sabun Cuci Piring, Mewarnai, Keterampilan musik seperti Rebbana, Sholawat.²⁰

Agama merupakan pegangan hidup bagi setiap manusia untuk membentuk pribadi yang positif, dari ajaran agama islam bisa terbentuk kepribadian pasien, oleh karenanya tujuan utama melaksanakan pembinaan agama islam pada pasien

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibuk Kartika Santi, Pembina Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, pada tanggal 04 Desember 2020

dalam pemulihannya itu adalah membentuk mental yang sehat ataupun jiwa yang sehat dengan mendekati diri kepada Allah swt. memiliki jiwa yang bersih dapat membantu diri kita membedakan sifat terpuji dan tercela, sangat tidak diharuskan bila pasien menolak ataupun melarikan diri dalam ajaran yang diberikan di rumah sakit jiwa itu. salah satunya dari pembinaan agama disana adalah menerapkan kegiatan agamanya lebih ditekankan pada pembinaan jiwa yang dan mental yang baik agar mencapai kesembuhan dan pemulihan yang baik pula.

Data lain yang penulis dapatkan di rumah sakit jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Sumatera Utara itu bahwa potensi untuk sembuh pada jiwa pasien sangatlah sedikit harapannya. dan dari pertama dibukanya rumah sakit jiwa sampai tahun 2020 sekarang belum ada pasien yang dikatakan sembuh total. untuk sembuh total itu tidak bisa bahkan sulit, pasien tidak bisa kembali normal total, karena saraf yang sudah putus sangat sulit untuk kembali sempurna dan normal lagi. namun untuk menerapkan pembinaan agama dalam diri pasien memang harus diwajibkan dan diberhasikan, karena kalau tidak berhasil berarti pembina rehabilitasi telah gagal dalam melakukan pembinaan agama tersebut.

kebanyakan dari pasien disana sering sekali mengalami kekambuhan secara mengulang, kekambuhan merupakan sering sekali terjadi pada pasien gangguan jiwa, dan itu mengalami kekambuhan yang berulang, ketika pasien dibantu dengan bantuan suntik medis dan juga bantuan spritual jiwa pasien kembali normal.²¹ namun itu tidak kemungkinan untuk tidak kambuh kembali penyakit jiwanya. dan itu disebabkan banyak faktor dalam kekambuhan jiwa

²¹ Hasil wawancara dengan Ibuk Fitri, Perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, Tanggal 04 Desember 2020

pasien, seperti putus obat, tidak melakukan ibadah lagi, atau kurangnya binaan agama di kehidupan pasien, faktor lingkungan dan keluarganya, faktor kepribadian yang tertutup dari pasien. semua masalah dari faktor itu sangatlah mempengaruhi jiwa pasien kambuh dan tidak normal seperti sediakala. itulah sebabnya orang yang mempunyai penyakit dijiwanya tidak hanya dari bantuan spritual dan medis saja, akan tetapi perlu juga dukungan khusus dari keluarga, semangat dan dukungan dari keluarga bahkan sangat dibutuhkan pasien untuk membuat jiwanya normal kembali. karena keluarga adalah merupakan suatu jaringan interaksi antar pribadi.

Pelaksanaan pembinaan di rumah sakit jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan begitu aktif bagi pasien, baik itu secara sendirian maupun secara kelompok. hal tersebut sangatlah membantu pasien dalam kesehatan dan kesembuhannya karena dengan pembinaan ajaran agama Islam mampu meyakini pasien bahwasanya Allah swt itu dekat kepadanya. mungkin sanggup meningkatkan akhlak spritual untuk diri pasien. jiwa yang sakit seperti mereka memang perlu kesabaran dalam memberikan ajaran agama Islam, karena mengajarkan mereka seperti mengajarkan anak-anak yang senantiasa harus sabar dan berproses. seperti membina sholat, membina hafalan surah pendek, membina pengetahuan Islam, oleh karena itu dalam merehabilitasi pasien gangguan jiwa harus bisa menumbuhkan pribadi menjadi muslim dan muslimah untuk selalu melakukan perintahnya dan menjauhkan larangannya.

Pelaksanaan pembinaan agama dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kegiatan program pembinaan agamanya adalah mengarah kepada pengembangan

kepribadian yang Islami dan spritual pasien. berdasarkan data yang penulis teliti jelas bahwa program kegiatan pembinaan agama direspon baik oleh pasien setiap kegiatannya. dan setelah diobservasi bahwa pembinaan agama dalam mengembangkan spritualnya pasien ternyata ada faktor lain yang sangat mempengaruhi kegiatan tersebut yaitu kurangnya dukungan dan kunjungan dari keluarga pasien. tetapi itu tidaklah menjadi penghambat bagi pasien dalam melaksanakan kegiatan pembinaan spritual tersebut. malah sebaliknya berkat perogram pembinaan agama itulah menjadikan pasien jadi lebih semangat untuk bisa ikut serta dalam program kegiatan dan aktivitas lainnya.

B. Bina Rohani Untuk Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

Penelitian ini hasil data dari wawancara bahwa pembina bagian rehabilitasi kejiwaan di rumah sakit jiwa mengatakan ada tiga terapi pembinaan agama dari materi bina rohani yang diberikan sebagai berikut :

1. Terapi Agama

Jadwal kegiatan terapi agamanya dilaksanakan setiap hari kamis pagi dengan mengundang Ustadz, kegiatan yang dilakukan di terapi agama itu seperti praktek Sholat, Tayamum, Bacaan sholat, peraktek wudhu, cara Berwudhu, Pengajian atau memberikan Ceramah dan Tausiyah Islami, Baca tulis AlQuran, Doa sehari-hari, Hafalan ayat Pendek, Motivasi, Tawakal, Ikhtiar dan Dzikir, Beristighfar.

2. Terapi Musik

Untuk kegiatan terapi musik mereka diberikan musik-musik Islam, yang dapat menyadarkan mereka dan memperkuat ingatan mereka mengenai hal yang dilarang oleh Islam, mengenai hal-hal yang baik dalam Islam, tentang kekuasaan Allah dan juga dapat membuat pasien untuk selalu bersholawat atas nabi melalui musik Islam tersebut. jika mendengar musik tentang kematian, maka akan membuat pasien untuk lebih kuat dalam beribadah dan selalu ingat bahwa tempat kembali manusia adalah hanya kepada Allah.

3. Terapi Aktivitas Kelompok

Jadwal kegiatan terapi aktivitas kelompok pasien diberikan permainan, atau game secara berkelompok yang dapat membuat pikiran mereka lebih terhibur dan juga lebih dapat mengambil pelajaran dari permainan yang diberikan dari pihak rehabilitasi dan ustadz. Permainan juga dapat memperlancar reaksi otak agar dapat berfikir lebih jernih dari sebelumnya. hal itu juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi sosial pada pasien. maka melalui bina rohani terapi aktivitas kelompok dapat memberi peluang untuk pasien bisa bergaul dan berinteraksi dalam kelompoknya.²²

Bina rohani bagi pasien merupakan hal yang sangat diperlukan, tidak hanya bantuan medis saja. setelah mendapatkan bimbingan rohani langsung dari Ustadz pasien dapat mengatasi kecemasan yang dialaminya, bimbingan rohani dilakukan agar jiwa pasien merasakan lebih tenang. walau tidak bersifat utuh pada

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Ikhwanul, Pembina Rohani di rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, Tanggal 05 Desember 2020

mereka yang sedang mempunyai penyakit gangguan jiwa tetapi itulah proses ketenangan jiwa. setiap yang diusahakan dengan sungguh insyaallah hasilnya juga akan sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.

Bina Rohani untuk pasien berdasarkan agama Islam dalam membantu pasien yang sedang jauh dari Allah swt terasa jadi dekat kembali, tujuan ini adalah agar bisa menyalurkan motivasi atau dorongan untuk pasien agar lebih baik dan tidak berputus asa terhadap sakit yang dideritanya. data yang telah dapat merupakan bimbingan yang dilakukan pada setiap hari kamis pagi pukul 09.30-11.00 Wib oleh Ustadz sudah disediakan oleh pihak rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa. bagi pasien yang dikamar langsung dipanggil menuju ke ruang rehabilitasi untuk di dampingi oleh ustadz untuk mendengarkan dan melaksanakan bimbingan rohani. dan kegiatan bimbingan lainnya yang di gunakan berkaitan dengan aspek rohani seperti :

1. Bimbingan Ibadah Wajib, maksudnya adalah pasien melakukan sholat dzikir, diberikan nasihat-nasihat agama. memberi motivasi kepada pasien agar tetap semangat dalam memperbaiki diri. berpuasa, sebab puasa bisa memberi tingkatan yang baik untuk ruh dan jasad.
2. Bimbingan Akhlak, yaitu bimbingan tentang cara berperilaku sesuai dengan AlQuran dan Hadis nabi saw. akhlak dapat menumbuhkan spritual pasien, karena akhlak itu mempunyai nilai yang wajib untuk senantiasa dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bimbingan Fiqih, bimbingan ini untuk mengajarkan kepada pasien tentang hukum-hukum fiqih atau tentang hukum Islam.

4. Bimbingan AlQuran, disini pasien membaca AlQuran, karena dengan begitu bisa membuat hati dan jiwa lebih tenang, juga bisa menjadi paham mana yang dilarang dan mana yang dibolehkan dari agama.

Tata cara bina rohani secara berkelompok bukan perorangan dan dilakukan dengan ustad bertausiyah. adapun prosesnya berdasarkan AlQuran dan Sunnah. disinilah perlunya pasien akan bina rohani agar pasien bisa lebih dekat dengan Allah dan membuat hati menjadi lebih tenang. dengan petunjuk AlQuran, maka dari itu kita terutama kepada pasien untuk selalu optimis dan istiqomah. terapi bina rohani yang dilakukan dengan rutin dapat membuat ketenangan pikiran dan juga kelegaan jiwa, salah satunya seperti terapi rohani sholat dan berdzikir. Itu mempunyai dampak terapi yang penting untuk meringankan ketegangan saraf. sesungguhnya salat dan dzikir sarana paling penting dalam ketentraman jiwa dan saraf. dan pasien diajarkan sholat berjamaah diruangannya bersama teman-teman yang lainnya. itulah terapi sosial yang diterapkan oleh pasien disetiap ruangan dengan mengajak teman yang lainnya salat berjamaah. karena salat berjamaah lebih terlihat nilai-nilai kebersamaannya.

Setelah diobservasi dapat penulis analisis bahwa antara bina rohani dengan pasien komunikasinya baik secara langsung, namun dalam hal keterbukaan masalah pribadi sebagian pasien ada yang menceritakan ada juga sebagian yang masih belum menceritakan kepada bina rohani, bahkan ketika penulis melakukan penelitian untuk melihat datanya langsung ada empat orang pasien yang penulis tanya soal masalah dan keluhan hati mereka akan tetapi sebagian dari mereka masih tertutup dan belum bisa menceritakan keluhannya.

Seorang pembina spritual dan pembimbing harus mampu mengerti kondisi pasien, sehingga pasien akan mampu dan mulai terbiasa untuk lebih terbuka. keterlibatan pembina dan bina rohani dalam rangka mengarahkan, mengevaluasi pasien dapat menentukan karakter dan mengetahui kepribadian pasien, mengetahui karakter dan potensi yang mereka miliki. itulah perlunya kerjasama antara pembina rehabilitasi dan juga bina rohani untuk pasien. dengan demikian yang di dapat dari bina rohani dan pembinaan agama yang diberikan kepada pasien mendapat hasil yang baik.

Respon pasien dan tanggapan untuk bantuan spritual dengan bantuan medis, ada seorang pasien yang berinsial GS mengutarakan pendapatnya bahwa ketersediaan obat merupakan kenyamanan dari kesehatan sarafnya dan membantunya ketika sedang tidak normal, seperti sedang marah, tidak bisa tidur, pikiran mengaur, mengamuk. maka cara menanggulangnya dengan obat bius, atau diberikan suntik bius dan juga lewat obat setelah itu dapat membuat normal kembali. istilahnya ada ketergantungan obat atau tidak bisa tanpa obat. dengan begitu pasien yang berinsial GS juga tidak menolak adanya program bina rohani karena menurutnya itu juga bantuan yang dapat membuat dirinya jadi lebih dekat kepada Allah swt.

Menurut Pasien yang berinsial IL bahwa bantuan pertama untuk bisa normal kembali adalah pondasi besarnya bantuan obat, menurutnya bantuan iman seperti bina rohani adalah bantuan urutan ke lima, karena menurut pasien tidak bisa diterima oleh pikirannya. untuk itu obat dulu pondasi utama atau dasar besarnya agar pikiran bisa normal dan setiap nasihat dan ceramah yang diberikan

binroh dan pembimbing rehabilitasi bisa ditangkap dan diterima oleh akal pikirannya. untuk itulah diberikan dulu bantuan dari medis yaitu obat-obatan setelah itu baru pasien ini menerima dan menangkap dengan baik oleh pikirannya.²³

Beberapa pasien yang telah penulis wawancarai, ini pasien yang sudah tergolong normal, jadi dapat penulis simpulkan bahwa menurut pendapat pasien obatlah peran utama atau penolong pertama ketika sarafnya mulai tidak normal, seperti susah tidur, susah makan, marah-marah, pikiran tidak tenang, atau pikiran mulai ngelantur maka mereka memerlukan bantuan medis dulu baru setelah itu jika diberikan pencerahan agama atau bimbingan rohani jadi lebih mudah di tangkap oleh akal dan pikiran pasien. tidak ada satu pasien pun yang menolak akan program binaa rohani tersebut. karena menurut mereka itu bisa memperkuat keimanan mereka.

Bina rohani dan pembinaan agama tersebut sebagian dari pasien melaksanakan kegiatan hanya karena perintah aturan yang harus dijalankan, memang mereka paham bahwa itu adalah bentuk kecintaan kepada sang pencipta dan mereka juga sadar bahwa itu suatu jalan yang menjadikan mereka pribadi yang lebih baik. apapun niat pasien dalam melaksanakan program kegiatan bina rohani yang terpenting adalah mereka menerima dengan baik dan kegiatan berjalan dengan sangat baik pula.

²³ Hasil Wawancara dengan Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M.Ildrem, Tanggal 06 Desember 2020

C. Respon Pihak Rumah Sakit dan Bina Rohani dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama Pada Pasien

Dari hasil data yang diperoleh peneliti dengan pembina rehabilitasi dan juga bina rohani bahwa mereka mendukung dalam membantu proses perawatan pasien. walau membutuhkan proses yang lama akan tetapi pihak pembina rehabilitasi dan bina rohani tidak menjadikan itu penghambat dalam membantu pemulihan penyakit jiwa dan saraf pasien. selain itu untuk perlengkapan yang disediakan cukup memadai untuk memberikan arahan kepada pasien dalam rangka meningkatkan spritualitasnya. bahkan kemampuan pembinaan rehabilitasi dan bina rohani juga cukup untuk dapat membimbing pasien.

Pembina rehab dan bina rohani berpendapat bahwa peran pembinaan agama pada pasien dalam kegiatan ini bahwa pembina rehabilitasi dan juga bina rohani mengatakan mereka adalah orang tua kedua dalam membimbing, menasehati, pemberi materi, pengawas untuk kesembuhan dan kesehatan pasien. disamping itu pembina rehab dan bina rohani juga terjun langsung memperhatikan pasien. keterlibatan pembina rehab dan bina rohani sangat terlihat mendukungnya dan juga bahkan semangat dalam menangani pasien.

Data yang telah diteliti bahwa pembina mengatakan setiap nasihat-nasihat agama yang dia berikan agar dapat memotivasi pasien dan agar dapat pasien meninggalkan kehidupan lamanya yang buruk itu. dan juga pembina mengatakan bahwa tugas pembina selain memberi nasihat juga untuk sebagai tempat curahan hati pasien, tempat sebagai guru ngaji, pembina mengatakan mengajarkan pasien

untuk mengaji hingga mereka dapat khatam AlQuran. Pembina juga mengatakan senang karena bisa diberikan izin juga kesempatan dalam membimbing pasien.²⁴

Sikap yang telah ditunjukkan seperti salat, dzikir, sholawatan, puasa, berakhlak mulia merupakan contoh yang diberikan kepada pasien melalui perbuatan dari pembina itu sendiri. Jadi bisa diketahui bahwa pembina bina rohani memiliki peran teladan untuk dicontohkan para pasien.

Suksesnya sebuah kegiatan karena ada pendukung di dalamnya, dan program pembinaan agama ini bisa berjalan baik karena mendapat dukungan positif dari pembina rehabilitasi, dukungan dari bina rohani, dukungan dari karyawan rumah sakit dan juga mendapat dukungan yang positif dari para pasien dan juga keluarga pasien dalam kegiatan pembinaan agama itu sendiri. ditambah juga fasilitas pendukung yang baik. jadi dapat penulis simpulkan bahwa respon dari pihak rumah sakit dan juga bina rohani sangat mendukung baik atas program pelaksanaan pembinaan agama kepada para pasien. sehingga semua kegiatan berjalan cukup lancar dan diterima baik oleh pasien.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibuk Rita Hartuti, Pembina Rohani Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, Tanggal 10 Desember 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis sekaligus peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang peneliti peroleh, antara lain :

1. Dengan adanya Pelaksanaan Pembinaan Agama pada pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan berjalan dengan maksimal. untuk menerapkan pembinaan agama dalam diri pasien memang harus diwajibkan dan diberhasikan, karena kalau tidak berhasil berarti pembina rehabilitasi telah gagal dalam melakukan pembinaan agama tersebut. melalui pembinaan agama tersebut dapat membuat pasien lebih dekat dengan sang penciptanya. karena ketenangan jiwa hanya bisa diperoleh dengan selalu beribadah dan mengingat Allah swt.
2. Dan untuk Bina Rohani yang rutin dilaksanakan adalah secara berkelompok disetiap hari kamis jam 09.30 sd 11.00 Wib. Ada tiga terapi bina rohani yang diterapkan yaitu terapi Agama, Terapi Musik dan Terapi aktivitas kelompok. untuk setiap terapi materi yang diberikan adalah nasihat-nasihat Islam, tentang salat, praktek salat, tata cara salat, tata cara berwudhu dan praktek wudhu, hafal ayat-ayat pendek, berdzikir, beristighfar, ceramah dan tausiyah Islam, tawakal, ikhtiar, tata cara bertayamun. mendengarkan musik Islami seperti nasyid dan qasidah, dan

musik sholawat. adapun materi tambahan lainnya yaitu seperti bimbingan ibadah wajib, bimbingan akhlak, bimbingan fiqih dan juga bimbingan AlQuran. kegiatan tersebut bertujuan agar pasien lebih termotivasi dan bersemangat untuk melaksanakan apa yang telah disampaikan pemateri dan diterapkan dikehidupan sehari-hari. dan setiap kegiatannya direspon dan diterima baik oleh pasien. tidak ada satu pasien pun yang tergolong menolak kegiatan bimbingan rohani tersebut.

3. Dari hasil penelitian adanya respon mendukung yang baik dari pembina rehabilitasi dan juga pemateri pembinaan agama atau bina rohani untuk pasien. Usaha dan semangat para pembina sekaligus pemateri sangat membantu kerja sama dalam membina agama pada pasien.

B. Saran Penelitian

1. Kepada Pihak Direktur Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan agar penerapan pembinaan agama atau bina rohani pada pasien harus tetap diterapkan secara terus menerus, tidak hanya dihari kamis saja tetapi ada baiknya dikembangkan lagi atau ditambahkan lagi jadwal kegiatannya agar pasien dapat menerima dengan maksimal dan mengingat dari apa yang telah disampaikan oleh bina rohani.
2. Kepada seluruh pembina rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan hendaknya menghubungi pihak keluarga pasien agar dapat meninjau atau menjenguk para pasien. Karena dengan jarangny atau bahkan tiadanya dari pihak keluarga menjenguk ditakutkan akan

mengalami kesulitan dari diri pasien seperti ada kegundahan atau kecemasan yang berlebihan.

3. Kepada semua perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan agar lebih meningkatkan pelayanan yang optimal pada pasien, serta memberi disiplin dan tingkatkan keramahan pada pengunjung dan mahasiswa peneliti.
4. Kepada dokter, karyawan, perawat dan staf kepegawaian Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan hendaknya meningkatkan pelayanan yang optimal kepada mahasiswa peneliti, pengunjung dan lain sebagainya. agar setiap yang datang dapat terlayani dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abu Tauhid Dalam Kursini. *Bimbingan Keagamaan anak Autisme di Lembaga Bimbingan Autisme Bina Anggota Gedong Koneng Yogyakarta*. 2008. Yogyakarta : Perpustakaan Uin Yogyakarta : UIN.
- Amina Mina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Arifin. 1997. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1987. *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta : Bintang Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1987. *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bintang Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1987. *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bintang Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1987. *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bintang Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1987. *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bintang Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1987. *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bintang Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1987. *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bintang Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1987. *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bintang Indonesia.
- Fakih, 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Pustaka Hidayah.

Hasil wawancara dengan Ibuk Fitri, Perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, Tanggal 04 Desember 2020

Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, 2005. *Terapi Penyakit Hati*, Jakarta : Qitshi Press.

Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Juadidin Heru Sada. 2016. *Manusia Seagai Presfektif Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam.

Jusuf Sarante. 2011. *Peran Pemerintahn Kota beraksi dalam Pembinaan dan Pemerdayaan Anak Jalananan Kaitannya Dengan Ketahanan Daerah*. Jakarta, Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Kaffie Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Surabaya : Indah.

Lembaran Dakwah Keluarga Marhana, Menangisi Mengingat Allah Swt.

Luthfi M. 2010. *Dasar-Dasar BimBingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah.

M, Sholikhin, 2003. *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, Bandung, CV. Pustaka Setia.

Moch. Idochi Anwar, 2010. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung : Alfabeta.

Muimuddin Hakim. 1999. *Penyembuhan Cara Sufi*. Penerjemah Burhan Wira Subrata. Jakarta : Lentera.

Mutikrida Hadi. 1981. *Laksana, Kamus Sinonim Bahasa Indoesia*. Jakarta : Nusa Indah.

Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi Medan* : FEBI UINSU Press.

Rahim Ainur Faqih, 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : UI Press.

Rahman Abdul Shaleh dkk. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana.

Rina Devianty, 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*, Medan : UINSU.

Slmite. 1998. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta : Bina Aksara.

Sukiman, 2013. *Penyusunan dan Seminar Proposal Skripsi*, Fakultas Ushuluddin: Medan.

Surya Muhammad, 1988. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, (Teori dan Konsep)*. Yogyakarta : PT Kota Kembang.

Tajjudin, 2010. *Kedokteran Islam, Sejarah, Hukum dan Etika*, Jakarta : UIN.

Wawancara dengan Bapak Ikhwanul, Pembina Rohani di rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, Tanggal 05 Desember 2020

Wawancara dengan Ibu Rita Hartuti, Pembina Rohani Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, Tanggal 10 Desember 2020

Wawancara dengan Ibu Tika, Pembina Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, pada tanggal 04 Desember 2020

Wawancara dengan Ibu Yati, Pembina Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, pada tanggal 03 Desember 2020.

Wawancara dengan Pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, Tanggal 06 Desember 2020

Zakiah Drajat, 1993. *Ilmu jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.

B. INTERNET

Bimbingan Rohani Islam bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien

Gangguan Jiwa Mitra Sakti. di Akses 11 Oktober 2020. Pukul 20.32 wib

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/5469/>. Nashihatul Kunin Hasanah. *Problematika*

Kesehatan Mental dan Upaya Penanggulangannya Melalui Pendekatan

Pendidikan. di akses 01 juli 2020 pukul 13.15 wib

<http://journal.iain-manado.ac.id>. Zubaidah Al-Bugis, di akses 01 juli 2020 pukul

14.20 wib. *Agama Sebagai Terapi dalam Remaja*.

http://repository.radenintan.ac.id/3769/1/SKRIPSI_FULL.pdf. Yunila Sari.

https://www.academia.edu/35453203/PSIKOLOGI_AGAMA_PSIKOLOGI_SHALAT

[DAN DOA](#). Firdayani, dkk. *Psikologi Sholat dan Doa*. di akses 01 juli 2020 pukul

13.28

[https://www.suara.com/health/2019/10/16/081719/penting-ini-3-faktor-](https://www.suara.com/health/2019/10/16/081719/penting-ini-3-faktor-penghambat-terapi-gangguan-jiwa-menurut-psikiater)

[penghambat-terapi-gangguan-jiwa-menurut-psikiater](#). M. Reza Sulaiman. 3

Faktor Penghambat Terapi Gangguan Jiwa Menurut Psikiater di Akses 11

oktober 2020. Pukul 20.31 wib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aulia Hafni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : D. Klambir, 09-Agustus-1998
Agama : Islam
Alamat : Dsn IV Titi Payung, D.Klambir Kec. Hamparan
Perak

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN No.101744
2. MTS Negeri 3 Deli Serdang
3. MAS Al-Maksum Stabat
4. Fak. Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan pembina rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M. Ildrem



Wawancara dengan perawat yang bekerja menjaga ruangan 24 jam di ruangan pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem



Kegiatan bimbingan rohani ataupun pembinaan agama di ruang rehabilitasi bersama dokter, peneliti, ustadzah dan juga beberapa pasien



Perbincangan dan wawancara dengan pasien Normal di Rumah Sakit Jiwa Prof.

Dr. M.Ildrem